

**Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi
Covid-19 Siswa Kelas XI MIA SMAN 15 Pekanbaru Tahun
Ajaran 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan



Diajukan oleh:

BUDI LESTARI
NPM.166511194

Pembimbing

Dr. Sri Amnah S.Pd., M.Si
NIDN. 0007107005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2022**

SKRIPSI
PERSEPSI SISWATERHADAP PEMBELAJARAN DARING SELAMA
PANDEMI COVID-19 SISWA KELAS XI MIA SMAN 15 PEKANBARU
TAHUN AJARAN 2020/2021

Disusun Oleh

Nama : Budi Lestari

NPM : 166511194

Program Studi : Pendidikan Biologi

Telah dipertahankan didepan tim penguji
Pada tanggal 4 Agustus 2022

Susunan Tim Penguji

Pembimbing Utama


Dr. Sri Amnah, M.Si
NIDN. 0007107005

Anggota Penguji


Dr. Nurkhalid Hidayati, M.Pd
NIDN.1023108603


Nurul Fauziah, S.Pd., M.Pd
NIDN.100612920

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Agustus 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik
FKIP Universitas Islam Riau


Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed
NIDN. 1005068201

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG AKHIR SKRIPSI

JUDUL

PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING SELAMA
PANDEMI COVID-19 SISWA KELAS XI MIA SMAN 15 PEKANBARU
TAHUN AJARAN 2020/2021

Disusun Oleh :

Nama : Budi Lestari
NPM : 166511194
Fakultas Program Studi : Pendidikan Biologi

Tim Pembimbing

Pembimbing Utama


Dr. Sri Amnah, M.Si
NIDN. 0607107005

Ketua Program Studi Pendidikan Biologi

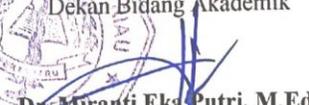

Dr. Nurkhairi Hidayati, M.Pd
NIDN.1023108603

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau



Pekanbaru, Agustus 2022

Dekan Bidang Akademik


Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed
NIDN. 1005068201

SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Budi Lestari
NPM : 166511194
Program Studi : Pendidikan Biologi

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul "Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI MIA SMAN 15 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, Agustus 2022

Pembimbing Utama


Dr. Sri Amnah, M.Si
NIDN.0007107005

SURAT PENGAJUAN UJIAN SKRIPSI/KOMPREHENSIF

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Budi Lestari
NPM : 166511194
Program Studi : Pendidikan MIPA/Pendidikan Biologi

Dengan ini mengajukan ujian skripsi/komprehensif pada Agustus 2022. Demikian surat pengajuan ujian skripsi/komprehensif saya buat. Atas persetujuan Ketua Program Studi Pendidikan Biologi saya ucapkan terima kasih.

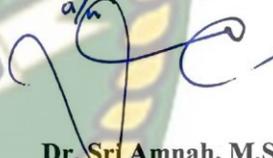
Pekanbaru, Agustus 2022

Yang mengajukan

Pembimbing Utama



Budi Lestari
NPM.166511194



Dr. Sri Amnah, M.Si
NIDN.0007107005

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan yang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pekanbaru, Agustus 2022
Saya yang menyatakan,



Budi Lestari
NPM.166511194

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING SELAMA
PANDEMI COVID-19 SISWA KELAS XI MIA SMAN 15 PEKANBARU
TAHUN AJARAN 2020/2021**

BUDLESTARI
NPM. 166511194

Skripsi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Pembimbing: Dr. Sri Amnah, S.Pd.,M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 siswa kelas XI MIA SMAN 15 Pekanbaru tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey. Pengumpulan data dilakukan dengan angket, wawancara dan dokumentasi. Sampel pada penelitian ini sebanyak 107 siswa, diambil dari kelas XI MIA SMAN 15 Pekanbaru tahun ajaran 2020/2021. Angket yang disebarkan terdiri dari 32 item pernyataan. Berdasarkan hasil penelitian persepsi siswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 siswa kelas XI MIA SMAN 15 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 berada dalam kategori cukup baik dengan persentase 61,33%.

Kata kunci: Persepsi siswa, pembelajaran daring

**STUDENTS PERCEPTION OF ONLINE LEARNING DURING THE
COVID-19 PANDEMIC STUDENT CLASS XI MIA SMAN 15
PEKANBARU ACADEMIC YEAR 2020/2021**

BUDI LESTARI
NPM. 166511194

Thesys, Biology Education Study Program, Faculty of Teacher Training and
Education, Riau Islamic University
Advisor: Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si

ABSTRACT

This study aims to determine students' perception of online learning during the covid-19 pandemic student class XI MIA SMAN 15 Pekanbaru Academic Year 2020/2021. This research is quantitative descriptive. The method use research is the survey method. Data collection was carried out using questionnaire, interviews and documentation. The sample in this study was 107 students, taken from class XI MIA SMAN 15 Pekanbaru Academic Year 2020/2021. The questionnaire distributed consist of 32 statement items. Based on the results of reearch on students' perception of online learning during the covid-19 pandemic student class XI MIA SMAN 15 Pekanbaru Academic Year 2020/2021 is in the fairly good category with a percentage of 61,33%.

Keywords: Students' perceptions, Online learning

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “persepsi siswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 siswa kelas XI MIA SMAN 15 Pekanbaru tahun ajaran 2020/2021”. Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan yang sangat besar dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan terimakasih kepada :

1. Ibu Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr. Miranti Eka Putri, M.E, selaku Wakil Dekan bidang Akademik, Ibu Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd selaku Wakil Dekan bidang Administrasi dan Bapak Drs. Daharis, M.Pd, selaku Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Alumni.
3. Ibu Dr. Nurkhairo Hidayati, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau.
4. Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si selaku Pembimbing utama, terimakasih atas bimbingan, nasehat, motivasi, arahan, serta bantuan yang telah diberikan kepada penulis.
5. Dr. Nurkhairo Hidayati, M.Pd dan Ibu Nurul Fauziah selaku Dosen Penguji yang telah banyak memberikan masukan dan arah demi kesempurnaan skripsi penulis.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Islam Riau tak lupa Alm. Dr. Evi Suryanti, M.Si yang telah mengajar dan mendidik penulis selama menempuh pendidikan. Bapak Dr. H. Elfis, M.Si

selaku dosen penasehat akademik, Ibu Sepita Ferazona M.Pd selaku validator, Ibu Melisa S.Pd., M.P selaku sekretaris prodi pendidikan biologi, dan Ibu Nurul Fauziah S.Pd., M.Pd Selaku dosen Penguji.

7. Guru selaku pembimbing dan siswa kelas XI MIA Tahun Ajaran 2020/2021 selaku responden yang telah membantu penulis melakukan penelitian.
8. Keluarga tercinta Bapak Kasiadi dan Ibu Suminah serta saudara kandung yang selalu mensupport memberikan do'a dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Terimakasih untuk sahabat penulis R. Depry Agung P., Danang Kurniawan, Ega Budiyanto, S. Bariq Mukti, Putra Hariyanto Rukmana, Reza Novianto, Didik Bustami, dan Jaya Andi Silitonga yang telah memberi dukungan dan semangat.

Penulis menyadari segala kekurangan dan keterbatasan perihal skripsi yang penulis buat. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kelanjutan dan kesempurnaan skripsi ini yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak terutama penulis sendiri serta menjadi alternative untuk penelitian berikutnya.

Pekanbaru, Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi masalah	3
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Rumusan Masalah	4
1.5 Tujuan dan manfaat penelitian.....	4
1.5.1 Tujuan Penelitian	4
1.5.2 Manfaat Penelitian.....	4
1.6 Defenisi Operasional.....	5
BAB II Kajian Pustaka.....	6
2.1 Persepsi	6
2.2 Persepsi Siswa.....	7
2.3 Pembelajaran Jarak Jauh	7
2.4 Pembelajaran Daring.....	9
2.5 Materi Ajar	10
2.6 Interaksi Siswa	11
2.7 Lingkungan Belajar.....	12
2.8 Kompetensi Guru	13
2.9 Penelitian yang Relevan.....	14
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	16
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	16
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	16
3.2.1 Populasi Penelitian.....	16
3.2.2 Sampel Penelitian.....	16
3.3 Metode Penelitian.....	17
3.4 Prosedur Penelitian.....	17
3.5 Instrumen Penelitian.....	18
3.6 Tehnik Pengumpulan Data.....	19
3.7 Teknik Analisis Data.....	20
3.8 Uji Validitas	22
3.9 Reliabilitas	23

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	25
4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	25
4.2 Uji Coba Angket	26
4.3 Analisis Data Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring	28
4.3.1 Analisis Data Pada Indikator Materi Ajar	30
4.3.2 Analisis Data Pada Indikator Interaksi Siswa.....	32
4.3.3 Analisis Data Pada Indikator Lingkungan Belajar	34
4.3.4 Analisis Data Pada Indikator Kompetensi Guru Dalam Menggunakan IT	37
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	41
4.4.1 Materi Ajar	41
4.4.2 Interaksi Belajar.....	43
4.4.3 Lingkungan Belajar	45
4.4.4 Kemampuan Guru Dalam Menggunakan IT	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	51
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	52

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi penelitian	16
Tabel 3.2 Populasi dan sampel penelitian	17
Tabel 3.3 Kisi-kisi angket penelitian	19
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian dan Skor Pada Angket Penelitian Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Daring.....	21
Tabel 3.5 Kriteria interpretasi skor	22
Tabel 4.1 Kisi-kisi angket penelitian.....	26
Tabel 4.2 Item Pernyataan Valid.....	27
Tabel 4.3 Rekapitulasi Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Kelas XI MIA.....	29
Tabel 4.4. Indikator Materi Ajar	30
Tabel 4.5 Indikator Interaksi Belajar	32
Tabel 4.6 Indikator Lingkungan Belajar	34
Tabel 4.7 Indikator Kemampuan guru dalam menggunakan IT	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Indikator Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Kelas X1 MIA SMAN 15 Pekanbaru	30
Gambar 4.2 Indikator Materi Ajar	31
Gambar 4.3 Indikator Interaksi Belajar	33
Gambar 4.4 Indikator Lingkungan belajar pada Sub Indikator Keaktifan Siswa	36
Gambar 4.5 Indikator Lingkungan belajar pada Sub Indikator Suasana Belajar	37
Gambar 4.6 Indikator Kemampuan guru dalam menggunakan IT pada Sub indikator 7 dan 8	40
Gambar 4.7 Indikator Kemampuan guru dalam menggunakan IT pada Sub indikator 9	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Angket Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 setelah dilakukan revisi	55
Lampiran 2 Angket uji coba	59
Lampiran 3 Validasi Konstruk	62
Lampiran 4 Rekapitulasi Skor Butir Soal Uji Coba Angket	64
Lampiran 5 Uji Realibilitas SPSS 25	69
Lampiran 6 Kisi-kisi Setelah di Validasi	72
Lampiran 7 Angket Penelitian	73
Lampiran 8 Rekapitulasi Butir Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI MIA SMAN 15 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021	76
Lampiran 9 Hasil Analisis Butir Soal Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Kelas XI MIA SMAN 15 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021	79
Lampiran 10 Wawancara Dengan Guru Bidang Studi IPA/Biologi	87
Lampiran 11 Wawancara awal dengan siswa SMAN 15 Pekanbaru	89
Lampiran 12 Rekapitulasi Alasan Jawaban Siswa Terhadap Pembelajaran Daring	90
DOKUMENTASI	93

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain (Syafri, 2017). Pendidikan diperoleh dengan adanya proses belajar. Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya terutama di lingkungan sekolah.

Sekolah merupakan suatu lembaga yang memberikan pengajaran kepada para siswa/murid dibawah pengawasan guru. Lembaga pengajaran ini menyediakan pengajaran formal. Berbeda halnya dengan keluarga dan masyarakat yang memberikan pendidikan informal. Pada umumnya sekolah merupakan tempat belajar mengajar (Hamalik, 2013). Menurut Slameto (2013) dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling mendasar, hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut maka perlunya penyesuaian proses pendidikan yang diakibatkan pandemi sehingga pembelajaran dilaksanakan di rumah secara daring.

Pendidikan merupakan salah satu yang terkena dampak pandemi. Dampak yang diperoleh dalam bidang pendidikan adalah pembelajaran tidak boleh dilakukan di sekolah melainkan di rumah. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan anak melalui pembelajaran online dan pembelajaran tutorial online melalui

aplikasi youtube menggunakan teknologi yang sedang berkembang saat ini (Sukardi, 2019).

Pembelajaran adalah aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangkaian mencapai tujuan yang diharapkan (Trianto, 2011:17). Pembelajar dapat memperoleh pendidikan di rumah yang dibimbing oleh orang tua, anggota keluarga atau lembaga atau pada lembaga pendidikan non formal. Seperti yang dinyatakan Munir (2009) Pembelajaran daring merupakan bagian dari pembelajaran jarak jauh yang sampai saat ini masih dianggap sebagai terobosan atau paradigma baru dalam kegiatan belajar mengajar dimana dalam proses kegiatan belajar mengajar karena antara siswa dan guru tidak perlu datang ke sekolah.

Pembelajaran daring bukanlah sesuatu yang baru didunia pendidikan. Proses pembelajarannya biasanya dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi seperti pemanfaatan komputer dan jaringan komputer memberikan kesempatan kepada setiap pembelajar untuk mengakses materi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk interaktif melalui jaringan komputer (Munir, 2009). Ini berarti pembelajar dapat dengan mudah mengakses proses pembelajaran dimanapun dia berada.

Ada beberapa masalah yang dihadapi dalam pembelajaran online, yakni materi ajar, interaksi belajar, dan lingkungan belajar (Fortune dalam Adijaya, 2018). Apabila materi ajar serta instruksi-instruksi dalam materi ajar yang digunakan dalam pembelajaran daring mudah dipahami oleh siswa, sebagai kajian pembelajaran dan menggapai hasil belajar yang baik. Menurut Magjuka dalam Adijaya (2018) menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran memiliki peran penting untuk membangun hubungan baik antar mahasiswa maupun antara mahasiswa dengan dosen. Berdasarkan penjelasan tersebut, diketahui bahwa interaksi belajar sangat penting untuk dibangun dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara denganguru dan siswa biologi kelas XI MIA SMAN 15 Pekanbaru. Peneliti menemukan beberapa permasalahan dari siswa terhadap proses pembelajaran biologi yang dilakukan secara daring , siswa sulit dalam memahami materi yang dipelajari secara mandiri. Menurut penjelasan dari guru biologi, pelajaran biologi merupakan pelajaran inti untuk anak IPA. Dalam proses pembelajaran anak IPA sangat antusias mengikuti mata pelajaran biologi, dapat dilihat dari nilai biologi yang cukup tinggi. Kesulitan dalam memahami materi akan membuat siswa lebih kesulitan untuk memahami materi selanjutnya.Siswa merasa jenuh untuk berdiam diri mengerjakan tugas di rumah, karena lingkungan tidak mendukung untuk keluar rumah, keadaan ini membuat siswa merasa jenuh untuk belajar daring.Fasilitas siswa kurang memadai sehingga sulit mengikuti pembelajaran daring. Pembelajaran daring yang menggunakan aplikasi yang bermacam-macam sehingga menggunakan kuota yang cukup banyak.

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI MIA SMAN 15 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021.**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam menguasai materi pada saat proses pembelajaran daring.
2. Kemampuan guru dalam menggunakan IT untuk menunjang pembelajaran daring
3. Minat belajar yang masih rendah.
4. Fasilitas siswa kurang memadai sehingga sulit mengikuti pembelajaran daring.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang ditemukan diatas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti pada aspek persepsi siswa (Materi ajar, interaksi belajar, lingkungan belajar dan kemampuan guru dalam menggunakan IT) terhadap pembelajaran daring selama pandemi covid-19 siswa kelas XI IPA SMAN 15 Pekanbaru tahun ajaran 2020/2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI IPA SMAN 15 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021?”.

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi covid-19 siswa kelas XI IPA SMAN 15 Pekanbaru tahun ajaran 2020/2021.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Memberikan pengetahuan dan menambah wawasan kepada penulis khususnya dalam bidang penelitian serta untuk melengkapi pengetahuan teori-teori yang selama ini dipelajari dibangku kuliah.
- b. Bagi siswa, supaya bermanfaat bagi dirinya dalam meningkatkan proses belajar dan hasil belajar

- c. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk memperbaiki sistem pembelajaran dan masukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta mengetahui kondisi yang dialami siswa selama belajar daring.
- d. Bagi peneliti, dapat digunakan sebagai referensi atau tambahan wawasan pembuatan karya ilmiah dengan judul yang sama.

1.6 Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian ini maka sebaiknya perlu dikemukakan definisi operasional sebagai berikut:

- a. Slameto (2010: 102) menyatakan persepsi siswa adalah tanggapan/pandangan siswa terhadap pembelajaran daring. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia.
- b. Pembelajaran diartikan sebagai suatu proses terjadinya interaksi antara pelajar, pengajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, yang berlangsung dalam suatu lokasi tertentu dalam jangka satuan waktu tertentu pula. Oleh karena itu proses pembelajaran juga dapat juga dapatdiartikan sebagai sebagai suatu proses interaksi antar guru dan murid dimana akan diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang berlangsung dalam suatu lokasi dan jangka waktu tertentu (Hamalik, 2013).
- c. Menurut Bilfaqih dalam ayuni (2020: 415) Pembelajaran daring yaitu penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang massif dan luas serta memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Moore dalam Sadikin, 2020: 216).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Persepsi

Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman (Thoha, 2004:141). Sedangkan menurut Walgito (2003:27) Persepsi adalah proses pegorganisasian, penginterpretasian terhadap rangsangan yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktifitas yang integrated dalm diri individu.

Persepsi merupakan proses integrated dari individu terhadap stimulus yang diterimanya. Berdasarkan keterangan diatas dapat dikemukakan bahwa persepsi itu proses pengargumensasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktifitas yang integrated dalam individu (Moskowitz dalam Walgito, 2003).

Desiderato dalam rakhmat (2011) Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi dalam otak manusia (Slameto, 2010).

Untuk memahami persepsi lebih dalam, perlu diketahui faktor-faktor yang berperan dalam persepsi. Walgito (2003) menyatakan beberapa faktor yang berperan yang merupakan syarat atau terjadinya persepsi, yaitu 1) Objek atau stimulus yang dipersepsi, 2) Alat indera dan syaraf-syaraf serta susunan syaraf, yang merupakan syarat fisiologis, dan 3) Perhatian yang merupakan syarat psikologis. Berikut adalah penjelasannya:

a. Objek atau stimulus yang dipersepsi

Objek dari luar diri seseorang berupa benda, kejadian, atau sikap dari orang lain biasanya menjadi sumber stimulus bagi seseorang.

b. Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf.

Melalui indera yang dimiliki seseorang, rangsangan yang ada diterima oleh seseorang. Dengan kondisi sebagai pusat kesadaran, seseorang akan menginterpretasikan rangsangan yang diterima.

c. Perhatian

Perhatian adalah pemusatan atau pemusatan semua aktivitas individu yang ditujukan pada sesuatu atau sekelompok objek.

2.2 Persepsi Siswa

Rakhmat (2011) menyatakan persepsi siswa adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Persepsi siswa adalah kegiatan pembelajaran, siswa menilai hasil dan dapat menanggapi dari pembelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga akan timbul rasa senang didalam diri siswa itu sendiri dan juga dapat menyebabkan timbulnya persepsi baru bagi siswa. Persepsi sangat penting agar dapat menumbuhkan komunikasi aktif antara siswa dan guru sehingga dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan persepsi seorang siswa dapat memberikan penilaian terhadap suatu objek tertentu secara langsung, dan dengan persepsi tersebut guru dapat memperbaiki kekurangan dalam mengajar (Rakhmat, 2011).

2.3 Pembelajaran Jarak Jauh

Menurut Simonson, Smaldino, Albright & zvacek dalam Prawiradilaga, (2013) Pendidikan jarak jauh sebagai pendidikan formal berbasis lembaga, dimana kelompok belajarnya terpisah, dan dimana sistem telekomunikasi interaktif digunakan untuk meneghubungkan pemelajar, sumber belajar dan

instruktur. Pendidikan jarak jauh merupakan suatu proses pendidikan dimana proporsi signifikan pembelajaran dilakukan oleh seseorang yang terpisah jarak dan waktu dengan pemelajar

Definisi diatas menunjukkan bahwa pendidikan jarak jauh memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Adanya lembaga formal yang menyelenggarakan program pendidikan.
- b. Kelompok peserta belajar terpisah dengan pengajar (Instruktur, tutor, dosen, guru, widyaiswara)
- c. Digunakannya sistem telekomunikasi untuk menghubungkan peserta belajar, sumber-sumber belajar dan pengajar. (Hillary Perraton dalam Prawiradilaga, 2013)

Menurut Prawiradilaga (2013) Ada empat komponen dan sekaligus menjelaskan karakteristik pendidikan jarak jauh. Diantaranya sebagai berikut:

1. Adanya lembaga penyelenggaraan. Ini merupakan konsep utama pendidikan jarak jauh yang membedakannya dengan belajar sendiri (*self-study*) dan autodidak. Lembaga ini bisa saja lembaga penyelenggara pendidikan konvensional seperti universitas, sekolah, akademi, lembaga diklat, dan lain-lain yang menawarkan pendidikan jarak jauh.
2. Adanya keterpisahan antara peserta belajar dengan pengajar. Keterpisahan ini bisa dilihat dari sisi lokasi maupun waktu. Artinya pembelajaran disampaikan oleh pengajar kepada peserta belajar yang terpisah jarak dan waktu sehingga pembelajaran bisa lebih adaptif dan luwes menyesuaikan dengan kondisi, waktu dan kecepatan belajar peserta belajar itu sendiri.
3. Digunakannya sistem telekomunikasi interaktif. Terjadinya komunikasi jarak jauh adalah konsekuensi dari keterpisahan antara peserta belajar dan pengajar. Oleh karena itu, keberadaan sistem telekomunikasi yang interaktif ini sangat penting karena kunci dari proses pembelajaran adalah adanya interaksi. Interaksi dengan memanfaatkan sistem telekomunikasi ini dapat bersifat

asinkronous (tidak bersamaan) maupun *sinkronous* (bersamaan), baik dilihat dari sisi tempat maupun waktu.

4. Adalah adanya saling berbagi (*sharing*) baik data, suara maupun video yang memungkinkan pengalaman belajar terjadi. Maksudnya adalah objek belajar (*learning object*) sebagai media pembelajaran dikemas dalam bentuk data, suara, video maupun multimedia. Media pembelajaran dalam berbagai format tersebut (baik data, suara, video maupun berbasis komputer) harus dirancang sesuai prosedur desain pembelajaran. Hal ini dimaksud agar dapat memberikan pengalaman belajar yang tepat guna sesuai tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta belajar serta ketersediaan sarana dan prasarana pendukungnya.

Pembelajaran jarak jauh dibagi dua, yakni luring dan daring. Dimasa pandemi covid-19 di indonesia, banyak kegiatan yang dilakukan secara daring, termasuk kegiatan belajar mengajar juga dilakukan secara daring. Ini dilakukan agar sesuai seperti yang diharapkan.

Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 yang diperkuat dengan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan BDR pada masa darurat Covid-19. Disebutkan bahwa tujuan dilaksanakannya Belajar Dari Rumah (BDR) adalah untuk menjamin terpenuhinya hak peserta didik untuk memperoleh layanan pendidikan pada masa darurat Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan serta menjamin terpenuhinya dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua.

2.4 Pembelajaran Daring

Menurut Dewi (2020) Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring yaitu kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru secara interaktif dengan memanfaatkan aplikasi

video conference, seperti zoom, google meeting dan lainnya. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Moore, Dickson-Deane, & Galyen, dalam Sadikin, Ali, 2020:215)

Salah satu bentuk pembelajaran alternatif yang dapat dilaksanakan selama masa darurat Covid-19 adalah pembelajaran secara online Pembelajaran online sebagai usaha untuk menekan penyebaran Covid-19 dilaksanakan menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran serta layanan-layanan kelas virtual yang dapat diakses melalui web menggunakan jaringan internet. (Firman, F., & Rahayu, S., 2020).

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsurteknologi informasi dalam pembelajaran. Menurut Mustofa (2019) bahwa Pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metoda pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar.

Menurut Adijaya (2018) ada 3 hal permasalahan yang muncul dalam pembelajaran online/daring. 1) Materi ajar, 2) Interaksi siswa, dan 3) Suasana belajar.

2.5 Materi Ajar

Menurut Adijaya(2018) Materi ajar memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran sebagai sumber kajian dalam belajar. Materi ajar adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan (Amalia, 2017).

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Belawati, dkk. Sebagaimana dikutip Amalia (2017) Materi ajar merupakan inti yang ada dalam kegiatan pembelajaran. Karena memang bahan pembelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai pembelajar. Materi ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas. Bahan yang dimaksud dapat berupa

tertulis maupun tak tertulis (National Competency Based Training dalam Amalia, 2017).

Menurut Amalia (2017) ada enam komponen yang berkaitan dengan materi ajar:

1) Petunjuk belajar

Penjelasan tentang bagaimana seharusnya pendidik mengajarkan materi kepada peserta didik dan bagaimana seharusnya peserta didik mempelajari materi yang terdapat dalam bahan ajar tersebut.

2) Kompetensi yang akan dicapai

Bahan ajar harus memuat standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pencapaian hasil belajar yang harus dikuasai siswa.

3) Informasi pendukung

Informasi pendukung merupakan informasi tambahan yang dapat melengkapi bahan ajar, sehingga peserta didik mudah untuk menguasai pengetahuan yang mereka peroleh.

4) Latihan-latihan

Tugas yang diberikan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan sehingga dapat dikuasai secara matang.

5) Petunjuk kerja atau lembaran kerja

Lembar kerja yang berisikan sejumlah langkah prosedural cara pelaksanaan aktivitas atau kegiatan tertentu yang harus dilakukan oleh peserta didik.

6) Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian dari proses penilaian. Terdapat sejumlah pertanyaan yang ditujukan kepada peserta didik guna mengukur sejauh mana penguasaan kompetensi yang mereka kuasai.

2.6 Interaksi Siswa

Menurut Djamarah dalam Febriyanti (2015) Interaksi adalah suatu gambaran sehubungan aktif dua arah antara guru dan anak didik yang berlangsung

dalam ikatan tujuan pendidikan. Interaksi adalah saling mempengaruhi, hubungan timbal balik antara pihak tertentu misalnya antara guru dan murid.

Interaksi siswa sangat penting dalam proses pembelajaran baik antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru untuk membangkitkan semangat belajar, sehingga yang pada akhirnya siswa dapat menggapai hasil yang lebih maksimal. Menurut Lin & Lin sebagaimana dikutip Adijaya (2018) Interaksi mahasiswa dengan mahasiswa dan mahasiswa dengan dosen harus selalu dibangun untuk meningkatkan komunikasi dan diskusi tentang setiap kegiatan dalam proses belajar mengajar.

Dari kutipan di atas berarti bila seorang siswa tidak memahami suatu pertanyaan atau konsep, ia dapat meminta siswa untuk menjelaskan masalah tersebut sampai ia mengerti, dan sebaliknya jika siswa yang menjelaskan masalah tersebut memiliki suatu masalah maka ia dapat bertanya kepada siswa lain. Jika siswa tidak dapat menyelesaikan masalah, mereka dapat bertanya kepada guru. Interaksi ini harus dipertahankan karena dapat membantu mereka mencapai hasil belajar yang lebih baik.

2.7 Lingkungan Belajar

Menurut Slameto (2010) lingkungan dibedakan menjadi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan semuanya dapat mempengaruhi siswa dalam belajar. Lingkungan belajar siswa meliputi lingkungan fisik terdiri dari tempat belajar, alat-alat belajar belajar akuntansi, sumber belajar akuntansi, penerangan, dan keadaan cuaca. Kondisi lingkungan belajar ini sangat menentukan kelancaran proses pembelajaran misalnya kondisi fisik, lingkungan sosial budaya atau masyarakat, dan lingkungan sekolah. Jika kondisi lingkungan belajar sangat mendukung, maka siswa pun akan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Misalnya suasana aman dan nyaman sehingga siswa mampu meresapi apa yang diajarkan oleh gurunya dan sebaliknya jika kondisi lingkungan kurang mendukung dalam proses pembelajaran, maka siswa akan merasa tidak nyaman dalam hal tersebut berdampak pada motivasi siswa.

Lingkungan belajar menjadi salah satu bagian penting dalam membantu mahasiswa memiliki semangat belajar yang lebih baik, lingkungan merupakan segala yang ada di sekitar seseorang yang mempengaruhi proses sosialisasinya. Oleh karena itu lingkungan belajar harus mampu menciptakan ketenangan serta dapat memotivasi belajar lebih baik (Radovan & Makovec dalam Adijaya, 2018:106). Biasanya seseorang didalam kelas akan memiliki semangat yang lebih baik bila ia memiliki teman-teman yang giat dalam belajar. Sejalan dengan hal tersebut perlunya motivasi dari guru dengan pembelajaran daring melalui media pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa menyenangi pelajaran yang sulit.

2.8 Kompetensi Guru

Peran guru dalam dalam melaksanakan sistem pembelajaran dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru harus memiliki kompetensi sehingga setiap proses pembelajaran berjalan dengan baik. Berhasil atau tidaknya pencapaian pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara professional (Jurianti, 2018).

Guru merupakan orang yang memiliki kemampuan pengelolaan pendidikan dan bertanggung jawab dalam mengajar. Kompetensi guru merupakan kemampuan yang dimiliki guru berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dipresentasikan dalam pembelajaran di sekolah (Umardulis, 2019). Dalam hal ini ia juga mengatakan bahwa guru harus memiliki kompetensi dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dapat diukur melalui indicator sebagai berikut: 1) pengelolaan pembelajaran, berkaitan dengan kemampuan guru dalam menyusun tujuan pembelajaran secara sistematis, penyesuaian media pembelajaran dengan materi yang disampaikan, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sumber belajar, dan kemampuan guru untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki siswa; 2) Penguasaan keilmuan, berkaitan dengan keilmuan guru dalam menyesuaikan materi pembelajaran dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar, penggunaan teknik mengelola proses belajar mengajar dikelas menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, dan penguasaan landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan;

3) sikap atau kepribadian, berkaitan dengan kepribadian guru dengan menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi siswa dan masyarakat, menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri, dan menjunjung tinggi kode etik profesi guru; 4) Interaksi sosial, berkaitan dengan interaksi guru dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dengan siswa baik selama disekolah maupun diluar sekolah berinteraksi dengan sesama rekan kerja, berinteraksi dengan orang tua atau wali siswa dan berinteraksi dengan masyarakat lingkungan sekitar.

Sesuai dengan penelitian Umardulis (2019), peneliti mengacu kompetensi guru pada aspek Tindakan guru dalam proses pembelajaran menggunakan TIK (Pengolahan kata, Pengolahan lembar kerja dan grafik serta membuat presentase interaktif).

2.9 Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, peneliti menemukan penelitian yang relevan yang pernah dilakukan peneliti dalam karya ilmiahnya . Adapun peneliti tersebut diantaranya:

Penelitian yang dilaksanakan oleh Adijaya (2018) tentang persepsi mahasiswa dalam pembelajaran online. Menyimpulkan bahwa dalam perkuliahan online mahasiswa mendapatkan kesulitan dalam berinteraksi baik sesama mahasiswa maupun kepada dosen, respon mahasiswa kurang positif terhadap lingkungan belajar yang terdapat pada kelas kuliah online, lingkungan belajar pada perkuliahan online belum mendukung pembelajaran mahasiswa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas lingkungan belajar pada perkuliahan online, diperlukan dukungan semua pihak.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Anggrawan (2018) tentang analisis deskriptif hasil belajar pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring menurut gaya belajar mahasiswa. Berdasarkan penelitian terhadap persepsi mahasiswa ini mahasiswa dengan gaya belajar auditori dan visual yang

dibelajarkan dengan model pembelajaran daring memiliki rata-rata nilai hasil belajar yang lebih unggul dibandingkan dengan mahasiswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran tatap muka; dan tidak ditemukan adanya perbedaan nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa kinestetik antara mahasiswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran tatap muka dengan mahasiswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran daring.

Penelitian yang dilakukan Pawicara (2020) tentang analisis pembelajaran daring terhadap kejenuhan belajar mahasiswa tadaris biologi IAIN Jember ditengah pandemi covid 19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kejenuhan belajar dikarenakan berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain media atau materi yang kurang me-narik sehingga penyajian materi selama proses pembelajaran daring dilakukan secara monoton. Banyaknya tugas yang diberikan dengan disertai pemberian materi tanpa penjelasan mendalam. Hal tersebut menyebabkan kejenuhan belajar pada maha-siswa. Selain itu pengaruh lingkungan belajar dirumah yang kurang mendukung seperti ramai, berisik, dan tidak nyaman juga menimbulkan kejenuhan dalam belajar.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Jariyah (2020) perkuliahan daring dilakukan sesuai jadwal sebanyak 72%, dan tidak sesuai dengan jadwal sebesar 28%. Tidak sesuainya pelaksanaan perkuliahan dengan jadwal telah banyak dikeluhkan oleh mahasiswa dikarenakan adanya benturan jadwal maupun jadwal yang melebihi batas waktu. Penggunaan media *WhatsApp* lebih disukai dikarenakan sedikit menghabiskan kuota. Pemahaman mahasiswa terhadap materi, dimana mahasiswa bisa memahami materi hanya sebesar 23,2%, yang lebih banyak adalah cukup 52,4%, dan kurang bisa memahami 24,4%, namun mahasiswa mengaku terbiasa dengan pelaksanaan perkuliahan daring sebanyak 50%, dan tidak sebesar 7,3%. Sedangkan antusiasme mahasiswa dalam perkuliahan daring adalah antusias sebesar 30,5%, cukup 61%, dan kurang antusias 8,5%. Maka sebaiknya perkuliahan daring terus dilakukan evaluasi untuk menjadi bahan perbaikan pada proses perkuliahan daring berikutnya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian

Pengambilan data pada penelitian ini dilaksanakan di SMAN 15 Pekanbaru dan waktu penelitian dilakukan pada bulan 3 Mei sampai dengan 11 Mei 2021.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2016: 117) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMAN 15 Pekanbaru yang berjumlah 107 orang.

Tabel 3.1 Populasi penelitian

Sekolah	Kelas	Jumlah
SMAN 15 Pekanbaru	XI MIA1	36 siswa
	XI MIA2	36 siswa
	XI MIA3	35 siswa
Total		107 Siswa

Sumber: SMAN 15 Pekanbaru

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016: 81). Dari Tabel 1. Maka dapat diketahui jumlah populasi sebanyak 28 orang siswa. Dengan melihat jumlah populasi yang sedikit maka penulis mengambil 100% dari jumlah populasi Menurut Arikunto (2013: 174), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Pengambilan sampel untuk penelitian, menurut Arikunto dalam Riduwan (2014: 95) jika subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Dari total keseluruhan populasi 107 siswa, peneliti mengambil 100%, maka semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (sampel jenuh).

Tabel 3.2 Populasi dan sampel penelitian

Kelas	Populasi	Sampel
XI MIA1	36 siswa	36 siswa
XI MIA2	36 siswa	36 siswa
XI MIA3	35 siswa	35 siswa
Total	107 siswa	107Siswa

3.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian survei. Menurut Kerlinger dalam Riduwan (2012: 49) penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut., sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Dari wawancara dengan guru mata pelajaran biologi didapatkan bahwa kelas XI siswa merasa kesulitan dalam pembelajaran biologi, materi kelas XI tentang sistem tubuh terdapat banyak proses yang harus dipelajari perlu adanya LKPD, video yang bisa diakses di youtube namun masih perlu adanya penjelasan guru. Maka pada penelitian ini metode survei digunakan untuk mengetahui pendapat/tanggapan siswa kelas XI MIA SMAN 15 Pekanbaru terhadap pembelajaran daring selama covid-19.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian ini ditetapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Penetapan populasi dan sampel penelitian.

- 2) Penetapan indikator penelitian yang dijadikan dasar penyusunan instrumen penelitian.
- 3) Penyusunan instrumen penelitian yaitu angket/lembaran pertanyaan.
- 4) Uji validitas angket penelitian kepada responden (sampel penelitian).
- 5) Pengambilan data atau penyebaran angket penelitian kepada responden dengan aplikasi google form dan disebarakan melalui aplikasi whatsapp (sampel penelitian).
- 6) Pengolahan data.
- 7) Penyusunan laporan hasil penelitian

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mempermudah untuk memperoleh data. Adapun instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah angket dan daftar pertanyaan (Riduwan, 2013: 69). Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada angket terdiri dari pertanyaan positif dan pertanyaan negatif. Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia respon sesuai dengan permintaan pengguna (Riduwan, 2013: 71).

Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan (Riduwan, 2013: 71). Dalam penelitian ini akan digunakan jenis angket untuk memperoleh jawaban responden tentang dirinya sendiri dan jawabannya telah disediakan, sehingga responden telah memilih jawabannya. Angket ini digunakan untuk meneliti tanggapan siswa terhadap pembelajaran daring menurut cara belajarnya. Adapun kisi-kisi angket dalam penelitian ini berjumlah 44 item, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.3 Kisi-kisi angket penelitian

Indikator	Sub Indikator	Item Positif	Item Negatif	Jumlah
Materi Ajar	Petunjuk belajar	1, 3	2	3
	Informasi pendukung	4	5	2
Interaksi belajar	Interaksi siswa dengan guru	6, 8, 9	7	4
	Interaksi siswa dengan siswa	10, 12, 13, 14	11	5
Lingkungan belajar	Keaktifan siswa	15, 17, 18, 19, 20	16	6
	Suasana Belajar	21, 23, 27, 29, 30	22, 24, 26, 28	10
Kemampuan guru dalam menggunakan IT	Pengolahan kata	31, 33, 34	32	4
	Pengolahan lembar kerja & Grafik	35, 37, 39	36, 38	5
	Membuat presentase interaktif	41, 43, 44	40, 42	5

3.6 Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini dilaksanakan dengan memperhitungkan teknik:

- a. Menurut Riduwan (2013) angket (*questionnaire*) merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna. Dalam hal ini yang menjadi partisipan adalah siswa kelas XI MIA SMAN 15 Pekanbaru, angket yang digunakan yaitu angket tertutup yakni angket yang disajikan secara sederhana sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai pada google form yang menurutnya benar.
- b. Menurut Riduwan (2013) dokumentasi, yaitu ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, foto-foto, data yang relevan penelitian. Dalam hal ini yang menjadi partisipan adalah guru biologi SMAN 15 Pekanbaru berupa foto pada proses wawancara.
- c. Menurut Sugiyono (2016) wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendalami responden secara spesifik yang dapat dilakukan dengan tatap muka ataupun komunikasi menggunakan alat bantu komunikasi. Dalam hal ini yang menjadi partisipan adalah guru biologi SMAN 15 Pekanbaru dengan menjawab pertanyaan yang telah dibuat peneliti.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sukmadinata (2015:72) analisis deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa. Langkah-langkah penting yang perlu diambil dalam mempersiapkan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan skoring semua data yang kembali perlu dinilai secara tepat dan konsisten, karena setiap angket merefleksikan sosok individu yang memberikan kontribusi dan partisipasi dalam menjawab angket yang telah dikirimkan responden kepada tim peneliti. Setiap angket harus di skor dengan kriteria yang sama. Mengklasifikasikan jawaban responden kepada tim peneliti. Setiap angket harus di skor dengan kriteria yang sama. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau

kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016). Mengklasifikasikan jawaban responden menjadi tiga kriteria penilaian berdasarkan Skala Likert yang dimodifikasi yaitu:

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian dan Skor Pada Angket Penelitian Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Daring.

Positif (+)		Negatif (-)	
Kriteria Jawaban	Skor	Kriteria Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	3	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	2	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	1	Tidak Setuju (TS)	3

Sumber: Sugiyono (2016)

- 2) Proses tabulasi data penelitian, setelah instrumen diberi skor, hasilnya ditransfer dalam bentuk yang lebih ringkas dan mudah dilihat. Pencatatan skor secara sistematis akan memudahkan untuk mengamati data dan mendapatkan gambaran analisis.
- 3) Hasil skor yang sudah ditabulasi akan mudah untuk dijumlahkan. Setelah dijumlah kemudian dicari persentasenya, dengan menggunakan rumus presentase yaitu:

Teknik analisis data menggunakan deskriptif presentase (nonstatistik). Untuk menghitung presentase data dari jawaban responden, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

- NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan
 R = Skor mentah yang diperoleh siswa
 SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
 100 = Bilangan tetap (Purwanto, 2016)

Setelah dipersentasekan, untuk mengetahui tingkat persepsi siswa terhadap pembelajaran daring maka akan dilihat dengan menggolongkan hasil sebagai berikut.

Tabel 3.5 Kriteria interpretasi skor

No	Angka	Populasi
1	81%-100%	Sangat baik
2	61%-80%	Baik
3	41%-60%	Cukup baik
4	21%-40%	Kurang baik
5	0%-20%	Tidak baik

Sumber: Modifikasi dalam Riduan (2012: 23).

3.8 Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Validitas ini menyangkut akurasi instrument. Suatu instrument penelitian dikatakan valid jika instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas instrumen dilakukan untuk menguji validitas (ketepatan) tiap butir/item instrumen (Trianto, 2011).

Untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan dari para ahli (*Judgment experts*). Dalam hal ini instrumen dikonstruksikan tentang aspek akan diukur dengan landasan teori tertentu yang relevan, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Mungkin para ahli akan memberi keputusan, instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan atau mungkin dirubah total (Sugiyono, 2016). Setelah pengujian konstruk dari ahli dan berdasarkan pengalaman empiris di lapangan selesai maka diteruskan dengan uji coba instrumen.

Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan SPSS (*Static Program for Social Science*). Setelah diperoleh koefisien korelasi produk momen (r hitung), selanjutnya hasil dari korelasi product moment dibandingkan dengan nilai korelasi produk moment yang terdapat pada table (r table) yaitu ($n-2$ maka $36-2= 34$) untuk taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 0,278. Jika r hitung $>$ r table, maka dinyatakan valid.

Setelah dilakukan uji coba angket dengan pengisian melalui google form oleh siswa kelas XII MIA 1 yang berjumlah 30 orang, untuk taraf signifikan 5% yaitu sebesar 0,361. Jika $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$, maka item tersebut valid. Selanjutnya 30 item yang terdapat dalam angket, didapat item valid 28 item dan 16 item yang tidak valid. Adapun item yang tidak valid yaitu item: 3, 5, 6, 8, 9, 10, 14, 20, 21, 24, 25, 26, 28, 36, 38, 41. Didapat saran dan masukan untuk mempertimbangkan item yang tidak valid, lebih jelasnya dapat dilihat pada pembahasan.

3.9 Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Reliabel artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2016). Rumus

yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dapat dilakukan pengolahan data teknik *AlphaCronbach* dengan SPSS.

Metode Alpha Cronbach digunakan untuk realibilitas suatu tes yang mengukur prilaku atau sikap responden. Kriteria suatu instrument penelitian penelitian reliable atau tidak, dengan menggunakan tehnik ini jika koefisien reliable (m) $> 0,6$ (Siregar, 2012).

Jadi instrument memiliki tingkat realibilitas tinggi jika nilai rac $> 0,6$, setelah dilakukan perhitungan menggunakan Microsoft exel dengan metode alpha cronbach, angket yang terdiri dari 44 item didapat rac nya 0.83, maka rac 0.83 $> 0,6$, maka instrument memiliki tingkat reliabilitas tinggi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 15 Pekanbaru. Adapun yang dijadikan sebagai sampel adalah siswa kelas XI MIA SMAN 15 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 yang terbagi dalam 3 kelas dengan jumlah 107 orang siswa . Dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA 1, XI MIA 2 dan XI MIA 3, masing-masing kelas diambil 100% sebagai sampel penelitian.

Sebelum angket disebar, peneliti sudah terlebih dahulu melakukan uji validitas dan realibilitas untuk menentukan angket valid atau tidak valid pernyataan tersebut yang dilakukan di SMAN 15 Pekanbaru pada kelas 12 MIA 1 dengan jumlah sampel 30 orang. Hal ini dilakukan peneliti agar peneliti mendapatkan angket yang valid dan reliabel yang siap diujikan pada kelas sampel penelitian.

Persespsi siswa terhadap pembelajaran daring kelas XI MIA SMAN 15 Pekanbaru dapat dilihat dari angket yang telah dikirimkan melalui melalui google classroom dalam bentuk google form. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMAN 15 Pekanbaru melalui penyebaran angket dengan jumlah sampel 107 orang siswa yang terdiri dari 4 indikator dari 32 pernyataan. Angket yang diberikan kepada responden mengenai bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran daring di kelas XI MIA selama pandemi covid-19 di SMAN 15 Pekanbaru. Angket ini disebar secara online melalui Google Form pada link https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSeLJzdpSm4Nq7bUM08dkNUatbmMY4ia9FwfZO6xxONfnDwSmg/viewform?usp=sf_link. Ini diharapkan mampu menggambarkan dan mengungkapkan masalah, keadaan, peristiwa sebagaimana adanya atau mengungkapkan fakta secara lebih mendalam tentang pembelajaran daring selama pandemi.

4.2. Uji Coba Angket

Sebelum angket disebar, peneliti sudah terlebih dahulu melakukan uji validitas dan realibilitas untuk menentukan angket valid atau tidak valid pernyataan tersebut yang dilakukan di SMAN 15 Pekanbaru pada kelas 12 MIA 1 dengan jumlah sampel 30 orang. Hal ini dilakukan peneliti agar peneliti mendapatkan angket yang valid dan reliabel yang siap diujikan pada kelas sampel penelitian.

Tabel 4.1 Kisi-kisi angket penelitian

Indikator	Sub Indikator	Item Sebelum Validasi		total	Item yang tidak valid
		(+)	(-)		
Materi Ajar	Petunjuk belajar	1, 3	2	3	3
	Informasi pendukung	4	5	2	5
Interaksi belajar	Interaksi siswa dengan guru	6, 8, 9	7	4	6, 8, 9
	Interaksi siswa dengan siswa	10, 12, 13, 14	11	5	10, 14
Lingkungan belajar	Keaktifan siswa	15, 17, 18, 19, 20	16	6	20
	Suasana Belajar	21, 23, 25, 27, 29, 30	22, 24, 26, 28	9	21, 24, 25, 26, 28
Kemampuan guru dalam menggunakan IT	Pengolahan kata	31, 33, 34	32	4	-
	Pengolahan lembar kerja & Grafik	35, 37, 39	36, 38	5	36, 38
	Membuat presentase interaktif	40, 42, 44	41, 43	5	41

Dari tabel diatas item pernyataan sebelum validasi 43 pernyataan dan setelah validasi terdapat 16 item yang tidak valid. Setelah dilakukan revisi beberapa item yang tidak valid digunakan dalam penelitian yakni item 3) Petunjuk belajar membuat saya lebih percaya diri, 7) Miskomunikasi antara siswa dengan

guru sering terjadi dalam pembelajaran daring, 9) Saya sering bertanya kepada guru saat daring untuk memecahkan masalah, 20) Saya berpartisipasi aktif dalam diskusi online pada pembelajaran daring, ini didukung wawancara dengan siswa. Berikut ini akan disajikan item pernyataan yang valid dan penomoran ulang setelah dilakukan uji coba angket.

Tabel 4.2 Item Pernyataan Valid

Indikator	Sub Indikator	Sesudah validasi		Jumlah
		(+)	(-)	
Materi Ajar	Petunjuk belajar	1, 3	2	3
	Informasi pendukung	4	-	1
Interaksi belajar	Interaksi siswa dengan guru	5	6	2
	Interaksi siswa dengan siswa	7, 8, 9, 10	8	4
Lingkungan belajar	Keaktifan siswa	11, 13, 14, 15, 16	12	6
	Suasana Belajar	17, 19, 20, 21	18	5
Kemampuan guru dalam menggunakan IT	Pengolahan kata	22, 24, 25	23	4
	Pengolahan lembar kerja & Grafik	26, 27, 28	-	3
	Membuat presentase interaktif	29, 31, 32	30	4
Jumlah		32		

Dari table diatas dapat dilihat bahwa setelah dilakukan uji validitas dan realibilitas di sekolah SMAN 15 Pekanbaru, maka jumlah angket yang sebelumnya terdiri dari 43 item pernyataan menjadi 32 item pernyataan valid. Dimana 11 item pernyataan dinyatakan tidak valid. Dari hasil uji coba tersebut maka angket yang akan diujikan pada sampel sesungguhnya di SMAN 15 Pekanbaru terdiri dari 32 pernyataan.

4.3 Analisis Data Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI MIA SMAN 15 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021.

Persepsi siswa terhadap pembelajaran daring dapat dilihat dari angket yang telah disebarakan secara online. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas XI MIA1, X1 MIA2, dan XI MIA3 SMAN 15 dengan jumlah siswa 107 orang yang terdiri dari 4 aspek penilaian dan 9 sub indikator dengan 32 pernyataan. Skor yang diperoleh tersebut dihitung untuk mendapatkan persentase yang kemudian akan disesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan.

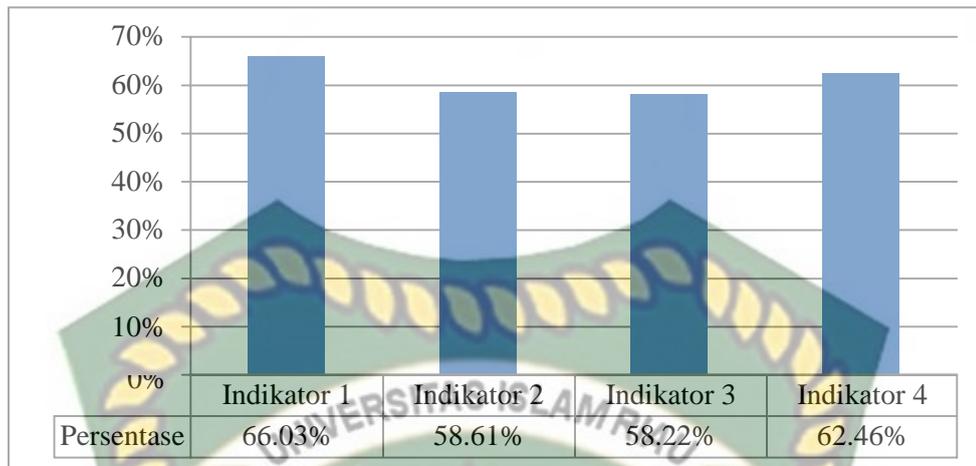
Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran data hasil penelitian. Pada penelitian ini analisis deskriptif dilakukan berdasarkan distribusi frekuensi, rata-rata dan capaian persentase. Hasil yang didapat dari setiap pernyataan disetiap indikator kemudian dihitung rata-rata persentasenya dan diinterpretasikan dengan kategori yang telah dijelaskan.

Angket yang telah dikirimkan melalui melalui google classroom dalam bentuk google form berisikan item-item pernyataan yang disusun berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Dari 4 indikator yang disusun menjadi 32 item pernyataan valid, yang kemudian setiap item dihitung persentasenya dari setiap item yang telah diisi oleh responden. Hasil yang didapatkan dari perhitungan setiap pernyataan berdasarkan setiap indikator kemudian dihitung rata-rata persentasenya dan diinterpretasikan dengan kategori yang telah dijelaskan/ditentukan sebelumnya. Adapun persentase untuk persepsi siswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi kelas XI MIA SMAN 15 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Rekapitulasi Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Kelas XI MIA

Indikator	Sub Indikator	Rata-rata (%)	Kategori
Materi ajar	1. Petunjuk belajar	60,74%	Cukup
	2. Informasi pendukung	48,28%	Cukup
Rata-rata		66,03%	Baik
Interaksi belajar	3. Interaksi siswa dengan guru	52,33%	Cukup
	4. Interaksi siswa dengan siswa	56,77%	Cukup
Rata-rata		58,61%	Cukup
Lingkungan Belajar	5. Keaktifan siswa	59,13%	Cukup
	6. Suasana Belajar	57,31%	Cukup
Rata-rata		58,22%	Cukup
Kemampuan guru dalam menggunakan IT	7. Pengolahan kata	64,24%	Baik
	8. Pengolahan lembar kerja & Grafik	62,71%	Baik
	9. Membuat presentasi interaktif	60,43%	Cukup
Rata-rata		62,46%	Baik
Rata-rataSeluruh Indikator		61,33%	Cukup

Berdasarkan dari tabel diatas Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI MIA SMAN 15 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 dalam kategori cukup dengan persentase 61,33%. Indikator tertinggi berada pada indikator pertama yaitu materi ajar dengan persentase 66,03% kategori baik, dan terendah berada pada indikator ketiga yaitu lingkungan belajar persentase 58,22% kategori cukup. Untuk lebih jelas rekapitulasi seluruh indikator pada analisis persepsi siswa terhadap pembelajaran daring SMAN15 Pekanbaru pada gambar 4.1 berikut ini.



Gambar 4.1 Indikator Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Kelas XI MIA SMAN 15 Pekanbaru

4.3.1 Analisis Data Pada Indikator Materi Ajar

Berikut ini analisis data persepsi siswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi covid-19 siswa kelas XI MIA SMAN 15 Pekanbaru tahun Ajaran 2020/2021 pada indikator pertama yaitu materi ajar.

Tabel 4.4. Indikator Materi Ajar

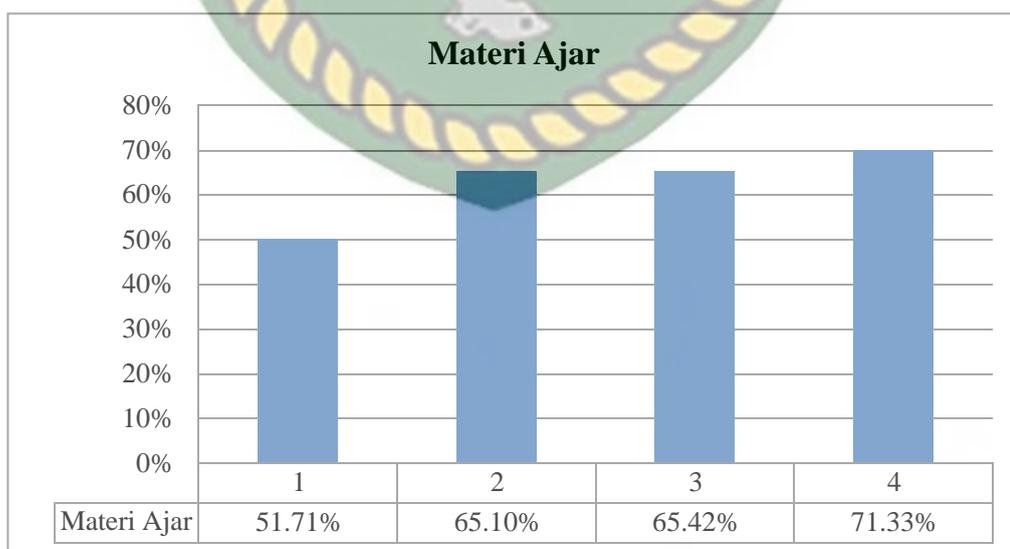
Sub Indikator	Pernyataan	Pilihan Jawaban	P	%	Kategori
Petunjuk belajar	1. Saya mudah memahami petunjuk belajar pada bahan ajar yang telah diberikan pada pembelajaran daring. (+)	Sangat Setuju	3 (2,8%)	51,71%	Cukup
		Setuju	53 (33,02%)		
		Tidak Setuju	51 (15,88%)		
	2. Saya sulit memahami materi pelajaran yang baru karena tidak mengetahui petunjuk belajar yang baik. (-)	Sangat Setuju	25 (7,78%)	65,10%	Cukup
		Setuju	62 (38,62%)		
		Tidak Setuju	20 (18,96%)		
	3. Saya lebih percaya diri dalam belajar dengan adanya petunjuk belajar pada bahan ajar.(+)	Sangat Setuju	21 (19,62%)	65,42%	Baik
		Setuju	61 (38%)		
		Tidak Setuju	25 (7,78%)		

Lanjutan Tabel 4.4

Informasi Pendukung	4. Saya berusaha mencari link atau sumber belajar lain untuk menambah referensi bahan ajar pada pembelajaran daring. (+)	Sangat Setuju	25 (23,36%)	71,33%	Baik
		Setuju	72 (44,85%)		
		Tidak Setuju	10 (3,11%)		
Rata-rata		66,03%			
Kategori		Baik			

Sumber: Data Penelitian

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa tanggapan respon siswa pada data persepsi siswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi covid-19 siswa kelas XI MIA SMAN 15 Pekanbaru pada indikator pertama yaitu Materi Ajar, diketahui pernyataan terendah pada pernyataan no 1 (51,71%), persentase tertinggi pada pernyataan no 4 (71,33%). Maka pada indikator Materi ajar memiliki kategori Baik dengan persentase 66,03%. Untuk lebih jelas rekapitulasi indikator materi ajar pada analisis persepsi siswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi covid-19 siswa kelas XI MIA SMAN 15 Pekanbaru pada gambar 4.2 berikut ini.



Gambar 4.2 Indikator Materi Ajar.

4.3.2 Analisis Data Pada Indikator Interaksi Belajar

Berikut ini analisis data persepsi siswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi covid-19 siswa kelas XI MIA SMAN 15 Pekanbaru tahun Ajaran 2020/2021 pada indikator kedua yaitu interaksi belajar.

Tabel 4.5 Indikator Interaksi Belajar

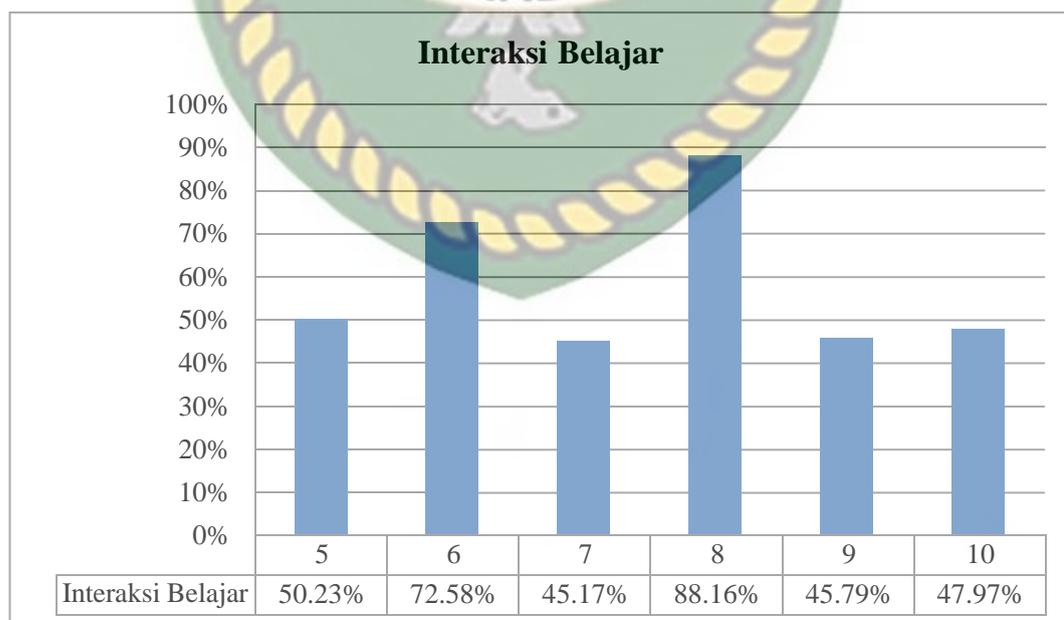
Sub Indikator	Pernyataan	Pilihan Jawaban	P	%	Kategori
Interaksi Siswa dengan Guru	5. Saya sering bertanya kepada guru saat daring untuk memecahkan masalah. (+)	Sangat Setuju	4 (3,73%)	52,33%	Cukup
		Setuju	53 (33,02%)		
		Tidak Setuju	50 (15,57%)		
	6. Miskomunikasi antara siswa dengan guru sering terjadi dalam pembelajaran daring. (-)	Sangat Setuju	17 (5,29%)	72,58%	Baik
		Setuju	54 (33,64%)		
		Tidak Setuju	36 (33,64%)		
Interaksi Siswa dengan Siswa	7. Pembelajaran daring lebih memudahkan saya berinteraksi dengan siswa lain selama pandemi covid-19.(+)	Sangat Setuju	7 (6,54%)	45,17%	Cukup
		Setuju	24 (14,95%)		
		Tidak Setuju	76 (23,67%)		
	8. Saya sulit berkolaborasi dengan siswa lain dalam mengerjakan makalah atau tugas. (-)	Sangat Setuju	7 (32,71%)	88,16%	Baik
		Setuju	24 (31,77%)		
		Tidak Setuju	76 (6,54%)		
	9. Interaksi siswa dengan siswa lebih mudah akrab dengan pembelajaran daring selama pandemi covid-19.(+)	Sangat Setuju	9 (8,41%)	45,79%	Cukup
		Setuju	22 (13,7%)		
		Tidak Setuju	76 (23,67%)		

Lanjutan Tabel 4.5

10. Menyampaikan permasalahan belajar yang dihadapi kepada siswa lain lebih mudah dengan daring selama pandemi covid-19.(+)	Sangat Setuju	7 (6,54%)	47,97%	Cukup
	Setuju	33 (20,56%)		
	Tidak Setuju	67 (20,87%)		
Rata-rata		58,61%		
Kategori		Cukup		

Sumber: Data Penelitian

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa tanggapan respon siswa pada data persepsi siswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi covid-19 siswa kelas XI MIA SMAN 15 Pekanbaru pada indikator kedua Interaksi belajar, diketahui persentase terendah berada pada pernyataan no 7 (45,17%), persentase tertinggi berada pada pernyataan no 8 (88,16%). Maka indikator interaksi belajar memiliki kategori cukup dengan persentase 58,61%. Untuk lebih jelas rekapitulasi indikator interaksi belajar pada analisis persepsi siswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi covid-19 siswa kelas XI MIA SMAN 15 Pekanbaru pada gambar 4.3 berikut ini.



Gambar 4.3 Grafik Indikator Interaksi Belajar

4.3.3 Analisis Data Pada Indikator Lingkungan Belajar

Berikut ini analisis data persepsi siswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi covid-19 siswa kelas XI MIA SMAN 15 Pekanbaru tahun Ajaran 2020/2021 pada indikator ketiga yaitu lingkungan belajar.

Tabel 4.6 Indikator Lingkungan Belajar

Sub Indikator	Pernyataan	Pilihan Jawaban	P	%	Kategori
Keaktifan Siswa	11. Mudah bagi saya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dalam pembelajaran daring. (+)	Sangat Setuju	6 (5,6%)	52,64%	Cukup
		Setuju	50 (31,15%)		
		Tidak Setuju	51 (15,88%)		
	12. Sulit bagi saya untuk memahami permasalahan yang disampaikan pada pembelajaran daring. (-)	Sangat Setuju	18 (5,6%)	69,47%	Baik
		Setuju	62 (38,62%)		
		Tidak Setuju	27 (25,23%)		
	13. Pembelajaran daring membantu saya mengembangkan keterampilan dan pengetahuan tentang teknologi Informasi dan komunikasi.(+)	Sangat Setuju	16 (14,95%)	61,37%	Cukup
		Setuju	58 (26,16%)		
		Tidak Setuju	33 (10,23%)		
	14. Pembelajaran daring membuat saya lebih mandiri dalam belajar. (+)	Sangat Setuju	16 (14,95%)	64,17%	Baik
		Setuju	67 (41,74%)		
		Tidak Setuju	24 (7,47%)		
	15. Saya lebih berani dan percaya diri ketika diskusi online.(+)	Sangat Setuju	7 (6,54%)	50,77%	Cukup
		Setuju	42 (26,16%)		
		Tidak Setuju	58 (18,06%)		

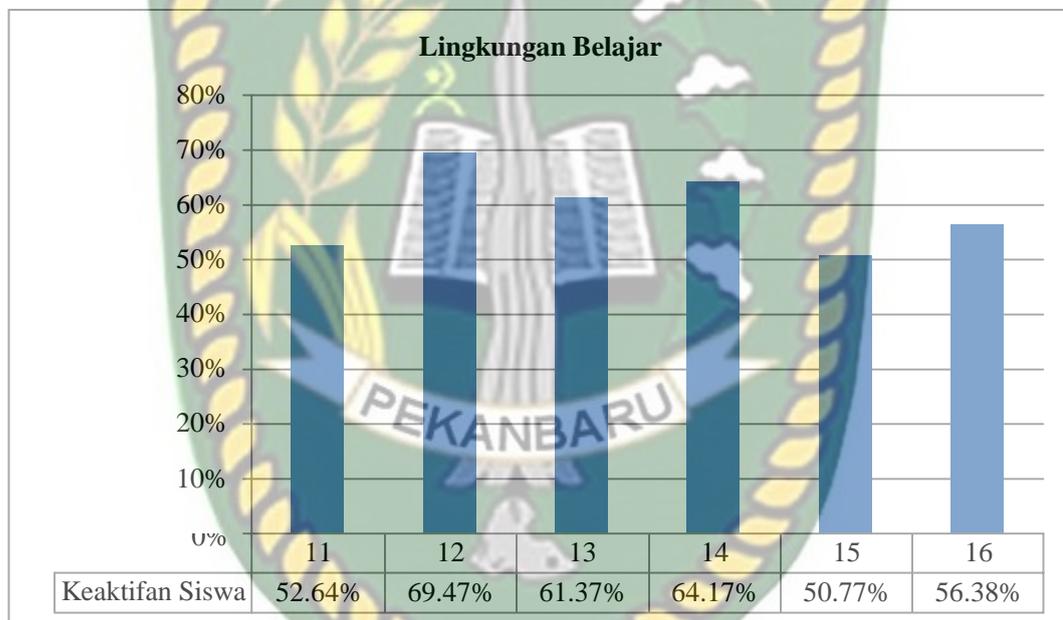
Lanjutan Tabel 4.6

	16. Saya berpartisipasi aktif dalam diskusi online pada pembelajaran daring.(+)	Sangat Setuju	9 (8,41%)	56,38%	Cukup
		Setuju	56 (34,89%)		
		Tidak Setuju	42 (13,08%)		

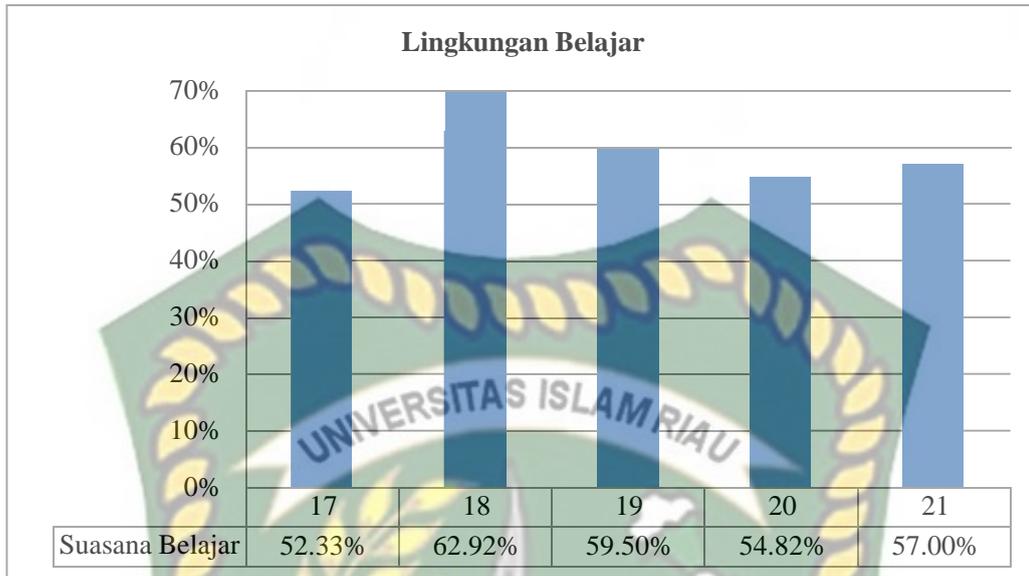
Tabel 4.6 Indikator Lingkungan belajar

Sub Indikator	Pernyataan	Pilihan Jawaban	P	%	Kategori
Suasana Belajar	17. Lingkungan belajar di rumah membuat saya belajar lebih giat dalam memahami materi belajar.(+)	Sangat Setuju	10 (9,34%)	52,33%	Cukup
		Setuju	41 (25,54%)		
		Tidak Setuju	56 (17,44%)		
	18. Saya merasa terganggu dengan belajar daring terhadap aktivitas kegiatan lainnya.(-)	Sangat Setuju	37 (11,52%)	62,92%	Baik
		Setuju	45 (28,03%)		
		Tidak Setuju	25 (25,23%)		
	19. Pembelajaran daring tidak mengganggu pekerjaan saya untuk membantu orang tua.(+)	Sangat Setuju	17 (15,88%)	59,50%	Cukup
		Setuju	50 (31,15%)		
		Tidak Setuju	40 (12,46%)		
	20. Lingkungan belajar di rumah membuat saya lebih mudah menemukan kebutuhan belajar saya.(+)	Sangat Setuju	11 (10,28%)	54,82%	Cukup
		Setuju	50 (31,15%)		
		Tidak Setuju	46 (14,33%)		
21. Lingkungan belajar dari rumah lebih memudahkan saya mengatasi masalah belajar yang saya hadapi.(+)	Sangat Setuju	8 (7,47%)	57%	Cukup	
	Setuju	40 (24,92%)			
	Tidak Setuju	59 (18,38%)			
Rata-rata		58,22%			
Kategori		Cukup			

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa tanggapan respon siswa pada data persepsi siswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi covid-19 siswa kelas XI MIA SMAN 15 Pekanbaru pada indikator ketiga lingkungan belajar, diketahui persentase terendah berada pada pernyataan no 15 (50,77%), persentase tertinggi berada pada pernyataan no 12 (69,47%). Maka indikator interaksi belajar memiliki kategori cukup dengan persentase 58,22%. Untuk lebih jelas rekapitulasi indikator lingkungan belajar pada analisis persepsi siswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi covid-19 siswa kelas XI MIA SMAN 15 Pekanbaru pada gambar 4.4 dan gambar 4.5 berikut ini.



Gambar 4.4 Grafik Indikator Lingkungan belajar pada Sub Indikator Keaktifan Siswa



Grafik 4.5 Indikator Lingkungan belajar pada Sub Indikator Suasana Belajar

4.3.4 Analisis Data Pada Indikator Kemampuan guru dalam menggunakan IT

Berikut ini analisis data persepsi siswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi covid-19 siswa kelas XI MIA SMAN 15 Pekanbaru tahun Ajaran 2020/2021 pada indikator keempat yaitu kemampuan guru dalam menggunakan IT.

Tabel 4.7 Indikator Kemampuan guru dalam menggunakan IT

Sub Indikator	Pernyataan	Pilihan Jawaban	P	%	Kategori
Pengolahan kata	22. Guru membuat point-point penting yang dicantumkan dalam slide power point. (+)	Sangat Setuju	14 (13,08%)	66,66%	Baik
		Setuju	79 (49,22%)		
		Tidak Setuju	14 (4,36%)		
	23. Saya tidak dapat memahami point yang disampaikan. (-)	Sangat Setuju	49 (15,26%)	55,14%	Baik
		Setuju	46 (28,66%)		
		Tidak Setuju	12 (11,21%)		

Lanjutan tabel 4.7

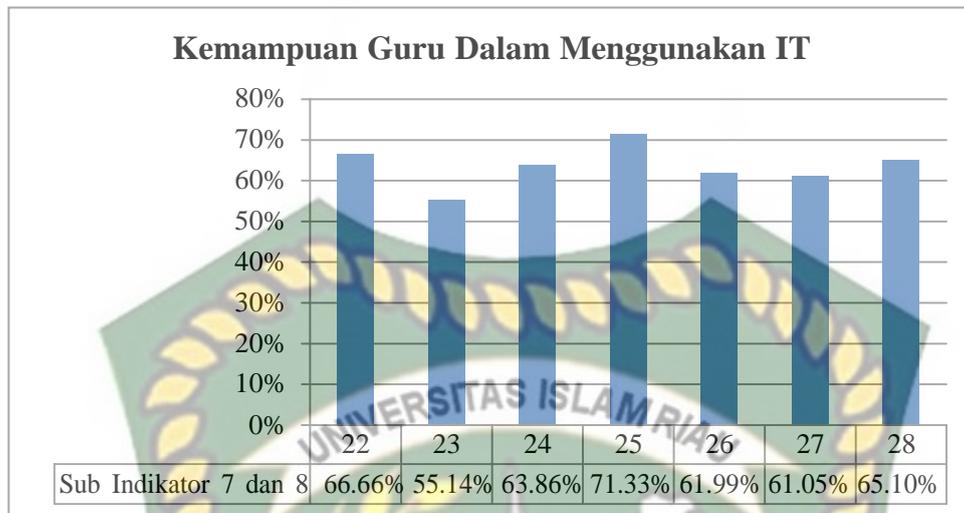
	24. Saya lebih mudah memahami pembelajaran dengan point-point yang dilampirkan.(+)	Sangat Setuju	13 (12,14%)	63,86%	Baik
		Setuju	72 (44,85%)		
		Tidak Setuju	22 (6,85%)		
	25. Dengan dilampirkan point-point akan lebih jelas maknanya. (+)	Sangat Setuju	23 (21,49%)	71,33%	Baik
		Setuju	76 (47,35%)		
		Tidak Setuju	8 (2,49%)		
Pengolahan lembar kerja & Grafik	26. Guru memberikan lembar kerja/ E-Modul yang mudah dipahami.(+)	Sangat Setuju	11 (10,28%)	61,99%	Cukup
		Setuju	70 (43,61%)		
		Tidak Setuju	26 (8,09%)		
	27. Contoh yang diberikan pada Lembar kerja/ E-Modul mudah untuk dipahami.(+)	Sangat Setuju	9 (8,41%)	61,05%	Cukup
		Setuju	71 (44,23%)		
		Tidak Setuju	27 (8,41%)		
	28. Lembar kerja/E-Modul berisi gambar yang menarik. (+)	Sangat Setuju	14 (13,08%)	65,10%	Baik
		Setuju	74 (46,10%)		
		Tidak Setuju	19 (5,91%)		
Membuat presentasi interaktif	29. Guru membuat diskusi online tentang materi yang dipelajari.(+)	Sangat Setuju	7 (6,54%)	59,50%	Cukup
		Setuju	70 (43,61%)		
		Tidak Setuju	30 (9,34%)		

Lanjutan Tabel 4.7

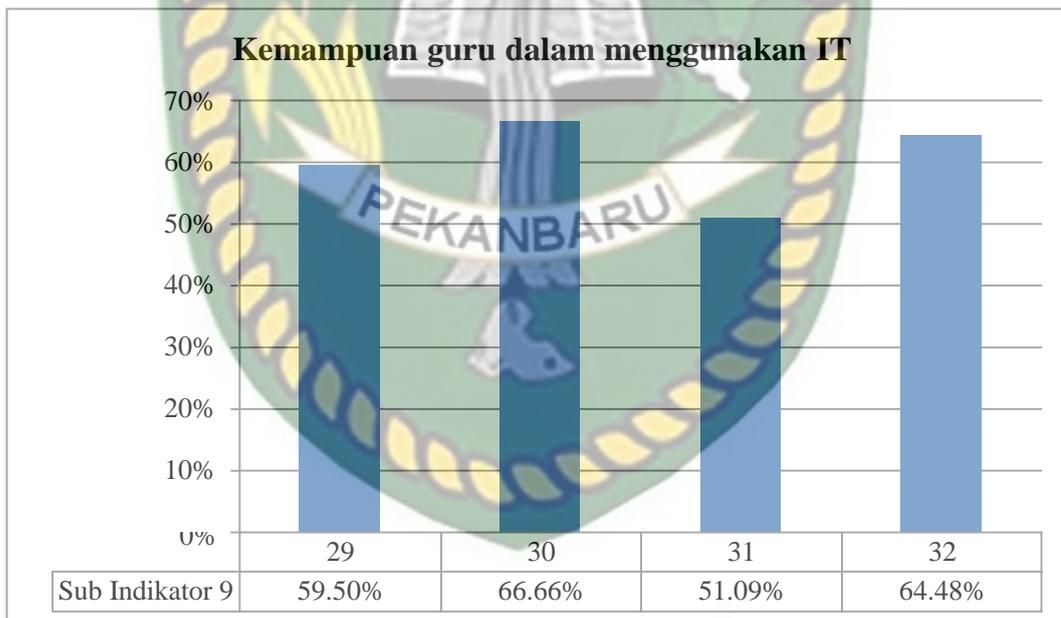
30. Cara belajar yang tidak ada variasi membuat saya malas belajar. (-)	Sangat Setuju	24 (7,47%)	66,66%	Baik
	Setuju	59 (36,76%)		
	Tidak Setuju	24 (22,42%)		
31. Diskusi online membuat saya dapat memecahkan masalah saat pembelajaran.(+)	Sangat Setuju	3 (2,8%)	51,09%	Cukup
	Setuju	51 (31,77%)		
	Tidak Setuju	53 (16,51%)		
32. Guru mempunyai variasi dalam pembelajaran membuat saya lebih semangat saat pembelajaran. (+)	Sangat Setuju	20 (18,69%)	64,48%	Baik
	Setuju	60 (37,38%)		
	Tidak Setuju	27 (8,14%)		
Rata-rata		62,46%		
Kategori		Baik		

Sumber: Data Penelitian

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa tanggapan respon siswa pada data persepsi siswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi covid-19 siswa kelas XI MIA SMAN 15 Pekanbaru pada indikator keempat yaitu Kemampuan guru dalam menggunakan IT, diketahui persentase terendah berada pada pernyataan no 31 (51,09%), persentase tertinggi berada pada pernyataan no 25 (71,33%). Maka indikator kemampuan guru dalam menggunakan IT memiliki kategori baik dengan persentase 62,46%. Untuk lebih jelas rekapitulasi indikator lingkungan belajar pada analisis persepsi siswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi covid-19 siswa kelas XI MIA SMAN 15 Pekanbaru pada gambar 4.6 dan 4.7 berikut ini.



Gambar 4.6 Grafik Indikator Kemampuan guru dalam menggunakan IT pada Sub indikator 7 dan 8



Gambar 4.7 Grafik Indikator Kemampuan guru dalam menggunakan IT pada Sub indikator 9

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi covid-19 siswa kelas XI IPA SMAN 15 Pekanbaru tahun ajaran 2020/2021 pada mata pelajaran biologi. Setelah data dianalisis secara sistematis, selanjutnya dilakukan pembahasan tentang Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI MIA SMAN 15 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021.

Berdasarkan hasil penelitian dari pengolahan data yang telah dilakukan di SMAN 15 Pekanbaru menunjukkan bahwa pembelajaran daring selama pandemi sudah terlaksana dengan cukup baik, Hal ini dapat dilihat dari hasil olahan data dengan penyebaran angket yang telah dilakukan peneliti selama proses penelitian, dimana untuk perolehan keseluruhan berada pada kategori cukup dengan persentase 60,92%. Hasil ini diperoleh dari nilai olahan data perindikatornya yang di rata-ratakan dengan jumlah pernyataan pada setiap indikatornya dan setiap siswa kelas XI MIA Tahun Ajaran 2020/2021. Untuk lebih jelasnya maka berikut akan diuraikan kembali perolehan nilai dari tiap item pernyataan berdasarkan indikator.

4.4.1 Materi Ajar

Pada indikator materi ajar terdiri dari dua sub indikator, sub indikator pertama petunjuk belajar berada pada kategori cukup dengan persentase 60,74% dan sub indikator kedua informasi pendukung berada pada kategori cukup dengan persentase 48,28%. Berikut uraian penjelasan angket pernyataan pada indikator materi ajar.

Data dari hasil angket pada indikator materi ajar terdiri dari 4 pernyataan, item pernyataan satu, saya mudah memahami petunjuk belajar pada bahan ajar yang telah diberikan pada pembelajaran daring (+) berada pada kategori cukup dengan persentase 51,71%. Siswa dominan menjawab setuju sebanyak 53 siswa dengan persentase 33,02%. Didukung dengan adanya praktikum mandiri yang berisi langkah kerja yang jelas siswa mudah untuk mengerjakannya.

Item pernyataan dua, saya sulit memahami materi pelajaran yang baru karena tidak mengetahui petunjuk belajar yang baik (-) berada pada kategori cukup dengan persentase 65,10%. Siswa dominan menjawab Setuju sebanyak 62 siswa dengan persentase 38,62%. Hal ini ditunjukkan dari kurangnya minat siswa dengan belajar daring, sehingga siswa kurang konsentrasi saat pembelajaran berlangsung, kurangnya konsentrasi membuat siswa tidak banyak yang bertanya setelah guru selesai menjelaskan.

Item pernyataan tiga, petunjuk belajar membuat saya lebih percaya diri (+) berada pada kategori baik dengan persentase 65,42%. Siswa dominan menjawab setuju sebanyak 61 siswa dengan persentase 38%. Dari wawancara yang peneliti lakukan, siswa memahami materi pelajaran dengan adanya petunjuk belajar, sehingga siswa dapat belajar mandiri di rumah.

Selanjutnya item pernyataan empat, saya berusaha mencari link atau sumber belajar lain untuk menambah referensi bahan ajar pada pembelajaran daring (+) berada pada kategori baik dengan persentase 71,33%. Siswa dominan menjawab setuju sebanyak 72 siswa dengan persentase 44,85%. Dari wawancara yang peneliti lakukan, pembelajaran daring memiliki kekurangan seperti jaringan yang terkendala, sehingga siswa terhambat untuk membuat ringkasan. Hal ini membuat siswa perlu memenuhi kebutuhan belajarnya dan seperti pelajaran sistem ekresi dan sistem respirasi.

Dari wawancara yang peneliti lakukan, guru membuat point-point setiap pembelajaran yang mudah dipahami siswa, sehingga siswa mengerjakan tugasnya dengan baik. Maka didapatkan rata-rata pada indikator pertama yaitu materi ajar memiliki kategori baik dengan persentase 66,03%. Untuk itu siswa sangat membutuhkan petunjuk belajar dalam setiap pembelajaran yang jelas, sehingga siswa mudah memahami pembelajaran yang dilakukan secara daring dan menumbuhkan minat belajar siswa. Salah satunya untuk memenuhi kebutuhan siswa adalah bahan ajar yang memuat aspek literasi sains dan materi yang sesuai dengan tagihan kompetensi dan analisis kebutuhan siswa (Fidiantara, 2020).

4.4.2 Interaksi Belajar

Pada indikator interaksi belajar terdiri dari dua sub indikator, sub indikator interaksi siswa dengan guru berada pada kategori cukup dengan persentase 52,33% dan sub indikator kedua siswa dengan siswa berada pada kategori cukup dengan persentase 56,77%. Berikut uraian penjelasan angket pernyataan pada indikator interaksi belajar.

Data dari hasil angket pada indikator interaksi belajar terdiri dari 6 pernyataan, Pernyataan lima, saya sering bertanya kepada guru saat daring untuk memecahkan masalah (+) berada pada kategori cukup dengan persentase 52,33%. Siswa dominan menjawab setuju sebanyak 53 siswa dengan persentase 33,02%. Dari wawancara yang peneliti lakukan beberapa siswa sering bertanya saat diskusi online selama pembelajaran berlangsung dan diluar jam pelajaran siswa ke sekolah untuk bertanya kembali ke guru mengenai pelajaran atau intruksi yang kurang jelas dikarenakan gangguan pada jaringan,, sehingga moral siswa terganggu.

Pada pernyataan enam, misskomunikasi antara siswa dengan guru sering terjadi dalam pembelajaran daring (-) berada pada kategori baik dengan persentase 72,58%. Siswa dominan menjawab setuju (33,64%), dari wawancara yang peneliti lakukan banyak siswa yang sulit memahami materi dari guru dikarenakan gangguan jaringan internet saat belajar sehingga materi yang tersampaikan kurang maksimal, sisanya siswa harus belajar mandiri dan mengerjakan tugasnya.

Pada pernyataan tujuh, pembelajaran daring lebih memudahkan saya berinteraksi dengan siswa lain selama pandemi covid-19(+) berada pada kategori cukup dengan persentase 45,17%. Siswa dominan menjawab tidak setuju sebanyak 76 siswa dengan persentase 23,67%. Hal ini dapat dilihat dari persentase yang rendah menunjukkan bahwa siswa merasa kesulitan berdiskusi dengan temannya karena harus menghubungi teman-temannya melalui whatsapp terlebih dahulu sedangkan saat pembelajaran tatap muka, siswa dapat berdiskusi kapan saja.

Pernyataan delapan, saya sulit berkolaborasi dengan siswa lain dalam mengerjakan makalah atau tugas(+) berada pada kategori baik dengan persentase

88,16%. Dari wawancara yang peneliti lakukan, siswa merasa cukup sulit untuk berinteraksi dengan siswa lain pada pembelajaran daring terutama dalam berkolaborasi membuat tugas kelompok sehingga pembelajaran tidak maksimal. Selanjutnya pernyataan sembilan, Interaksi siswa dengan siswa lebih mudah akrab dengan pembelajaran daring selama pandemi covid-19(+) berada pada kategori cukup dengan persentase 45,79%. Siswa dominan menjawab tidak setuju sebanyak 76 siswa dengan persentase 23,67%. Fakta di lapangan siswa hanya berkomunikasi melalui whatsapp dan hanya saat diskusi online saja.

Pernyataan sepuluh, menyampaikan permasalahan belajar yang dihadapi kepada siswa lain lebih mudah dengan daring selama pandemi covid-19(+) berada pada kategori cukup dengan persentase 47,97%. Siswa dominan menjawab tidak setuju sebanyak 67 siswa dengan persentase 20,87%. Dari wawancara yang peneliti lakukan siswa tidak dapat bertukar pikiran saat daring sehingga kurangnya motivasi siswa.

Maka didapatkan rata-rata pada indikator kedua yaitu interaksi belajar memiliki kategori cukup dengan persentase 58,61%. Komunikasi guru dengan siswa sangatlah penting, agar membantu siswa mempermudah untuk memahami materi yang diajarkan guru, karena tingkat pemahaman siswa berbeda-beda.(Inah, 2015)mengatakan Interaksi belajar mengajar memiliki tujuan, artinya untuk membantu anak dalam suatu perkembangan tertentu. Pentingnya interaksi dalam proses pembelajaran ini selaras dengan pendapat Tanjung, (2016) menyatakan bahwa pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru buakn sebagai sumber belajar tetapi sebagai pengatur lingkungan belajar atau interaksi itu sendiri.

Penelitian yang dilakukan Adijaya, (2018) mengungkapkan interaksi mahasiswa sangat penting baik sesama mahasiswa maupun dengan dosen untuk membangkitkan semangat belajarnya.Mahasiswa menunjukkan persepsi tidak setuju bila dikatakan bahwa interaksi mahasiswa dalam pembelajaran online sudah mendukung dalam belajar.Hal ini dibuktikan dengan alasan-alasan yang mereka berikan bahwa mereka memiliki kendala dalam berkomunikasi baik sesama mahasiswa maupun dengan dosen.

Pada penelitian ini indikator pertama terdapat 10 pernyataan, pada item 6 “Perkuliahan online lebih memberi kemudahan bagi saya berinteraksi dengan sesama mahasiswa” dengan persentase 35%. Hal ini menandai bahwa interaksi sesama mahasiswa memiliki kendala dalam perkuliahan online. Selanjutnya item 9 “Berkolaborasi sesama mahasiswa seperti membuat penelitian bersama, lebih sering terjadi dalam perkuliahan online. Pernyataan ini direspon tidak setuju oleh mahasiswa dengan persentase 37,04%. Mereka mengalami kesulitan dalam berkolaborasi dengan mahasiswa lain, seperti membuat makalah bersama.

Selanjutnya item 4 “Misskomunikasi antar dosen dan mahasiswa lebih sering terjadi dalam perkuliahan online” pada persentase 38,89%. Misskomunikasi antara dosen dengan mahasiswa sering terjadi, hal ini dikarenakan mahasiswa dengan dosen hanya melakukan interaksi melalui aplikasi Whatsapp.

4.4.3 Lingkungan Belajar

Pada indikator lingkungan belajar terdiri dari dua sub indikator, sub indikator pertama keaktifan siswa berada pada kategori cukup dengan persentase 59,13% dan sub indikator kedua suasana belajar berada pada kategori cukup dengan persentase 57,31%. Berikut uraian penjelasan angket pernyataan pada indikator materi ajar.

Data dari hasil angket pada indikator lingkungan belajar terdiri dari 11 pernyataan, pernyataan sebelas, mudah bagi saya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dalam pembelajaran daring(+) berada pada kategori cukup dengan persentase 52,64%. Siswa dominan menjawab tidak setuju sebanyak 51 siswa dengan persentase 15,88%. Pada pernyataan dua belas, sulit bagi saya untuk memahami permasalahan yang disampaikan pada pembelajaran daring(-) dengan persentase 69,47%. Siswa menjawab dominan setuju (38,62%). Hal ini dikarenakan siswa yang kurang berminat belajar daring sehingga hanya beberapa siswa yang sering bertanya ketika proses pembelajaran berlangsung.

Pernyataan tiga belas, pembelajaran daring membantu saya mengembangkan keterampilan dan pengetahuan tentang teknologi Informasi dan

komunikasi(+) berada pada kategori cukup dengan persentase 61,37%. Siswa dominan menjawab setuju sebanyak 58 siswa dengan persentase 26,16%. Dari wawancara yang peneliti lakukan, siswa merasa pembelajaran daring mengembangkan pengetahuan siswa dalam IT karena menggunakan beberapa media online yang baru.

Pernyataan empat belas, pembelajaran daring membuat saya lebih mandiri dalam belajar(+) berada pada kategori baik dengan persentase 64,17%. Faktanya siswa belajar mandiri dengan tugas yang diberikan oleh guru. Pada pernyataan lima belas, saya lebih berani dan percaya diri ketika diskusi online(+) pada persentase 50,77%. Siswa dominan menjawab tidak setuju (26,16%). Dari wawancara yang peneliti lakukan, siswa mengatakan belajar daring atau belajar secara langsung sama saja, beberapa siswa menyukai belajar daring memahami pembelajaran daring karena video pembelajaran dan tidak monoton, ada juga yang tidak serius ketika pembelajaran daring. Hal ini ditunjukkan dari siswa yang bertanya kepada guru itu-itu saja.

Pernyataan enam belas, saya berpartisipasi aktif dalam diskusi online pada pembelajaran daring(+) berada pada kategori cukup dengan persentase 56,38%. Siswa dominan menjawab setuju sebanyak 56 siswa dengan persentase 34,89%. Pernyataan tujuh belas, lingkungan belajar di rumah membuat saya belajar lebih giat dalam memahami materi belajar” pada persentase 52,33%. Siswa dominan menjawab tidak setuju sebanyak 56 siswa 25,54%. Dari wawancara yang peneliti lakukan, siswa memiliki waktu sendiri untuk waktu membantu keluarga dan waktu untuk belajar dari rumah. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang aktif ketika diskusi online karena lebih terbuka dan guru menuntut siswa untuk bertanya untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam materi pembelajaran. Pernyataan delapan belas, saya merasa terganggu dengan belajar daring terhadap aktivitas kegiatan lainnya” 62,92%. Siswa dominan menjawab setuju (28,03%). Dari wawancara yang peneliti lakukan, siswa merasa terganggu oleh keluarga atau lingkungan sekitar sehingga hanya mendengarkan penjelasan guru secara singkat.

Pernyataan Sembilan belas, pembelajaran daring tidak mengganggu pekerjaan saya untuk membantu orang tua(+) berada pada kategori cukup dengan persentase 59,50%. Siswa dominan menjawab setuju sebanyak 50 siswa dengan persentase 31,15%. Pada pernyataan dua puluh, lingkungan belajar di rumah membuat saya lebih mudah menemukan kebutuhan belajar saya(+) berada pada kategori cukup dengan persentase 54,82%. Siswa dominan menjawab setuju sebanyak 50 siswa dengan persentase 31,15%.

Lingkungan belajar dari rumah lebih memudahkan saya mengatasi masalah belajar yang saya hadapi(+) berada pada kategori cukup dengan persentase 57%. Siswa dominan menjawab tidak setuju sebanyak 59 siswa dengan persentase 18,38%. Dari wawancara yang peneliti lakukan pada siswa, siswa merasa kesulitan pada pembelajaran daring karena lingkungan belajarnya dirumah memiliki kegiatannya masing-masing sedangkan saat belajar offline siswa mudah untuk bertanya ke siswa lain maupun ke guru mata pelajaran.

Maka didapatkan rata-rata pada indikator ketiga yaitu lingkungan belajar memiliki kategori cukup dengan persentase 58,22%. Kesimpulan dari wawancara kepada siswa, lingkungan belajar siswa di rumah dapat mengganggu ketika proses pembelajaran siswa berlangsung, selama pandemi guru menuntut siswa untuk selalu bertanya mengenai materi pembelajaran, baik saat diskusi secara langsung maupun chat melalui chat *whatsapp*, siswa juga memiliki waktu belajar sendiri saat belajar daring dirumah sehingga tidak mengganggu kualitas belajarnya. Kualitas proses pembelajaran dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, ini selaras dengan penelitian Hsb, (2018) bahwa pencapaian prestasi siswa dapat dilakukan dengan upaya peningkatan kualitas lingkungan serta adanya upaya peningkatan kualitas tenaga pendidik di sekolah sehingga lebih professional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai tenaga pendidik.

Penelitian Adijaya, (2018) menungkapkan interaksi belajar penting dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana nyaman dan motivasi dalam belajar sehingga mahasiswa dapat menggapai hasil belajar yang lebih baik. Pada penelitian ini indikator kedua yaitu interkasi belajar terdapat 12 pernyataan. Pada item 4 “Saya merasa nyaman untuk menjawab [ertanyaan-pertanyaan yang

diberikan dalam perkuliahan online” pada persentase 42,59%. Mahasiswa merespon netral mengindikasikan mahasiswa tidak dapat memutuskan secara pasti tergantung pertanyaan dan mata kuliah apa yang diambil dalam perkuliahan online. Selanjutnya pada item 11 Lingkungan belajar pada perkuliahan online lebih memudahkan saya mengatasi masalah yang saya hadapi(+). Pernyataan ini direspon tidak setuju (38,89%). Dalam perkuliahan online mahasiswa mencari solusi bila mendapat masalah dalam pelajaran, sedangkan pada perkuliahan online mahasiswa dapat bertanya langsung kepada dosen atau mahasiswa lain, bila masih belum memahami, maka ia dapat terus bertanya hingga paham.

4.4.4 Kemampuan Guru Dalam Menggunakan IT

Pada indikator kemampuan guru dalam menggunakan IT terdiri dari tiga sub indikator, sub indikator pertama pengolahan kata berada pada kategori baik dengan persentase 64,24%, sub indikator kedua pengolahan lembar kerja dan grafik berada pada kategori baik dengan persentase 62,71% dan sub indikator membuat presentasi interaktif berada pada kategori cukup dengan persentase 60,43%. Berikut uraian penjelasan angket pernyataan pada indikator kemampuan guru dalam menggunakan IT.

Data dari hasil indikator keempat yaitu kemampuan guru dalam menggunakan IT terdiri dari 11 pernyataan, pernyataan dua puluh dua, guru membuat point-point penting yang dicantumkan dalam slide power point(+) berada pada kategori baik dengan persentase 66,66%. Siswa dominan menjawab setuju sebanyak 79 siswa. Selanjutnya pernyataan dua puluh tiga, saya tidak dapat memahami point yang disampaikan(+) dengan persentase 55,14%. Siswa dominan menjawab setuju dengan persentase 47,35%. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya siswa yang bertanya ke guru ketika diskusi online dan diluar jam pelajaran, dari wawancara yang peneliti lakukan, beberapa siswa memiliki grup belajar sendiri diluar sekolah untuk sharing mengenai pelajaran.

Pernyataan dua puluh empat, saya lebih mudah memahami pembelajaran dengan point-point yang dilampirkan(+) berada pada kategori baik dengan persentase 63,86%. Siswa dominan menjawab setuju sebanyak 72 siswa. Pada

pernyataan dua puluh lima, dengan dilampirkan point-point akan lebih jelas maknanya(+) dengan persentase 71,33%. Siswa dominan menjawab setuju 47,35%, hal ini menunjukkan siswa lebih mudah memahami tujuan dari materi pembelajaran sehingga siswa mengerti penjelasan dari guru.

Pada pernyataan dua puluh enam, guru memberikan lembar kerja/ E-Modul yang mudah dipahami(+) berada pada kategori cukup dengan persentase 61,99%. Siswa dominan menjawab setuju sebanyak 70 siswa. Pernyataan dua puluh tujuh, contoh yang diberikan pada Lembar kerja/ E-Modul mudah untuk dipahami(+) berada pada kategori cukup dengan persentase 61,05%. Siswa dominan menjawab setuju sebanyak 71 siswa. Selanjutnya pernyataan dua puluh delapan, lembar kerja/E-Modul berisi gambar yang menarik(+) berada pada kategori baik dengan persentase 65,10%. Siswa dominan menjawab setuju sebanyak 74 siswa. Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa, lembar kerja yang diberikan guru berisi gambar yang menarik dan contoh terkait materi pelajaran sehingga siswa mudah memahami lembar kerja yang diberikan guru.

Pernyataan dua puluh sembilan, guru membuat diskusi online tentang materi yang dipelajari, berada pada kategori baik dengan persentase 66,66%. Siswa dominan menjawab setuju sebanyak 70 siswa. Kesimpulan dari wawancara yang peneliti lakukan, diskusi online dilaksanakan untuk pelaksanaan pembelajaran dan tanya jawab baik antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa.

Pernyataan tiga puluh, cara belajar yang tidak ada variasi membuat saya malas belajar(+) dengan persentase 66,66%. Siswa dominan menjawab setuju (36,76%). Dari wawancara yang peneliti lakukan pada guru, guru membuat presentasi interaktif dengan berbagai media seperti belajar melalui Whatsapp, Google Classroom, Google Meet dan bahan ajar seperti Power Point materi pelajaran, LKPD.

Pernyataan tiga puluh satu, diskusi online membuat saya dapat memecahkan masalah saat pembelajaran(+) dengan persentase 51,09%. Siswa dominan menjawab setuju dengan persentase 31,77%. Dari wawancara yang peneliti lakukan pada siswa, siswa aktif ketika diskusi online ini disebabkan

gangguan jaringan sehingga siswa dituntut untuk bertanya. Ini didukung sekolah dengan menyediakan buku paket dan internet gratis dari pemerintah untuk menunjang kegiatan belajarnya. Selanjutnya pernyataan tiga puluh dua, guru mempunyai variasi dalam pembelajaran membuat saya lebih semangat saat pembelajaran berada pada kategori baik dengan persentase 64,48%. Siswa dominan menjawab setuju sebanyak 60 siswa.

Maka didapatkan rata-rata pada indikator keempat yaitu kemampuan guru dalam menggunakan IT berada pada kategori baik dengan persentase 62,46%. Kesimpulan dari wawancara yang peneliti lakukan pada siswa, guru berusaha membuat siswa aktif pada diskusi online dan memberikan bahan ajar yang mudah dipahami siswa, sehingga dengan adanya variasi belajar siswa merasa pembelajaran tidak monoton dan membuat siswa tidak bosan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data penelitian yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran daring selamapandem kelas XI MIA SMAN15 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 mempunyai kategori cukup baik dengan persentase 61,33%.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dan menunjukkan indikator yang telah diperoleh dari analisis data, saran yang dikemukakan yaitu:

1. Kepada seluruh siswa diharapkan aktif meskipun pembelajaran dilakukan secara daring, agar proses pembelajaran dapat berjalan optimal sehingga siswa dan tercapai tujuan pembelajaran.
2. Dari indikator interaksi belajar yang rendah ini diharapkan mendapat perhatian yang lebih dari tenaga pendidik untuk memfasilitasi siswa dalam berdiskusi sehingga terpenuhinya kualitas belajar siswa.
3. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar penelitian lanjut dengan media presentasi interaktif yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga diharapkan meningkatkan prestasi belajar siswa.
4. Untuk penelitian selanjutnya, tehnik pengambilan data melalui wawancara sebaiknya mempertimbangkan jumlah sampel, sehingga dapat mewakili seluruh sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adijaya, N., Santosa L. P. (2018). Persepsi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Online. *Jurnal*. Jakarta: Universitas Esa Unggul.
- Amalia, N., Solihati, Nani, 2017. *Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia*. Buku online: FKIP UHAMKA
- Anggrawan, A. (2018). Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Daring Menurut Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal Matrik*. Nusa Tenggara Barat: Universitas Bumigora. (<https://doi.org/10.30812/matrik.v18i2.411>)
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2020). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 414-421. <https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/579>. (Diakses 14 Agustus 2020)
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61. (<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/89>)
- Febriyanti, C., & Seruni, S. (2015). Peran minat dan interaksi siswa dengan guru dalam meningkatkan hasil belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(3). (<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/161/154>)
- Fidiantara, F., Kusmiyati, K., & Merta, I. W. (2020). Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar IPA Materi Sistem Ekskresi Berbasis Inkuiri Terhadap Peningkatan Literasi Sains. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(1), 88-92.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89. (<https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/ijes/article/view/659>)
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hsb, A. A. (2018). Kontribusi lingkungan belajar dan proses pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa di sekolah. *Jurnal Tarbiyah* (<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/56015>)
- Jurianti, J. Peningkatan Keterampilan Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Supervisi Akademik SD 038 Pulau Kijang. *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(6), 928-935.

- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151-160. (<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/jit/article/view/4067>)
- Munir. 2009. Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi . Alfabeta, CV: Bandung
- Pawicara, R., & Conilie, M. (2020). Analisis Pembelajaran Daring terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember di Tengah Pandemi Covid-19. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(1), 29-38. (<https://alveoli.iain-jember.ac.id/index.php/alv/article/view/7>)
- Prawiradilaga D. S., Ariani D. & Handoko H. (2013). *Mozaik Teknologi Pendidikan: E-Learning*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama mandiri.
- Rakhmat, Jalaluddin, 2011. *Psikologi komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta: Bandung
- Riduwan. 2013. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Alfabeta: Bandung
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK*, 6(2), 109-119. (<https://www.online-journal.unja.ac.id/biodik/article/view/9759>)
- Siregar, S. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Kencana: Jakarta
- Slameto, 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, S., & Rozi, F. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Online Dilengkapi Dengan Tutorial Terhadap Hasil Belajar. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 4(2), 97. <https://doi.org/10.29100/jupi.v4i2.1066>. (Diakses 15 Agustus 2020)
- Sukmadinata, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Surat Edaran NO. 4 Tahun 2020 tentang Kriteria Pembatasan Perjalanan Orang Dalam Rangka Percepatan penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)

Surat Edaran NO. SE. 15 Tahun 2020 Tentang Panduan Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan Di Rumah Ibadah Dalam Mewujudkan Masyarakat Produktif Dan Aman Covid Dimasa Pandemi.

Syafril, Zelhendri, Z. 2017. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Kencana: Jakarta

Tanjung, I. F. 2016. Guru dan Strategi Inkuiri dalam Pembelajaran Biologi. *Jurnal*. (ISSN 0854-2627. Vol. 23, No.1). Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan UIN Sumatra Utara. Sumatra Utara

Thoha, C. 2004. *Teknik Pendidikan*. Raja Grafindo: Jakarta.

Trianto. 2011. *Mendesain Model-Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Kencana Purnada Media Group: Jakarta

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Umardulis, U. (2019). Peningkatan Kompetensi Guru Menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Melalui Supervisi Klinis. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(4), 870-878.

Widoyoko, E. P. 2016. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.